

**MANAJEMEN KELAS 1A DI SD AL-BAITUL AMIEN 02  
(FULL DAY SCHOOL) JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

**Wildatul Jannah  
NIM : T20154043**

**IAIN JEMBER**

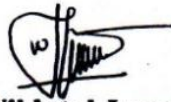
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Januari 2021**

**MANAJEMEN KELAS 1A DI SD AL-BAITUL AMIEN 02  
(FULL DAY SCHOOL) JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

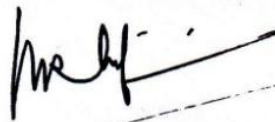
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:



**Wildatul Jannah**  
**NIM : T20154043**

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd**  
**NIP. 195310111979032001**

**MANAJEMEN KELAS 1A DI SD AL-BAITUL AMIEN 02  
(FULL DAY SCHOOL) JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Januari 2021

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

Erfan Efendi, M.Pd.I  
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

Menyetujui  
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ

Artinya: tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.( Q.S Ibrahim: 24 ).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Al-Qur'an, *Terjemahan Al-Bayan*, ( Bandung: Fokus Media , 2011 ), 258.

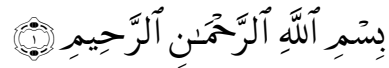
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini:

1. Ayahanda Subaidi dan Ibunda tercinta Farida, atas dukungan yang telah di berikan kepada saya, baik dari segi materi maupun moril.
2. Adik saya tercinta Daniatul Qoyyimah yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya menggapai cita-cita.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas D2, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu solid dan kompak dalam menimba ilmu.
5. Almamater yang kujunjung dan ku banggakan, IAIN Jember.
6. Beserta orang-orang yang pernah memberikan saya motivasi, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah. Beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day School) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk di lontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M..Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat.
7. Bapak Muzakki Hidayat, S.Ag.MM selaku Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang telah memberi izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru, Staf dan TU di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang di butuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa di selesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah di berikan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepannya.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis selanjutnya dan bagi para pembaca.

Jember, 12 Januari 2021

IAIN JEMBER  
Penulis

## ABSTRAK

**Wildatul Jannah, 2021: Manajemen kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pengelolaan sangat penting untuk di implementasikan dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap pengelolaan di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, pengelolaan di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang di mulai dari ruangan kelas, terutama pengelolaan yang di lakukan di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini terdapat keunikan dalam sistem pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru kelas 1A.

Fokus penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) Bagaimana pengelolaan peserta didik di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember? (2) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember ? (3) Bagaimana Komunikasi pembelajaran di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember ?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pengelolaan peserta didik Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember (2) Mendeskripsikan Pengelolaan sarana dan Prasarana Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember. (3) Mendeskripsikan Komunikasi pembelajaran Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Sementara pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk analisis data, penelitian ini menggunakan interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan (1) Dalam pengelolaan peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu guru membentuk beberapa formasi bangku dalam penempatan peserta didik selama proses belajar mengajar yang di lakukan dengan sistem rolling selama dua minggu sekali. guru membentuk beberapa jadwal piket dengan berkelompok serta mengikuti perubahan kelompok yang telah di sepakati. (2) Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas dengan sebagaimana mestinya. Memberikan kenyamanan bagi peserta didik seperti mengatur ventilasi dan pencahayaan di dalam kelas. menghidupkan AC ketika peserta didik merasa gerah selama berada di ruang kelas. (3) Komunikasi yang di lakukan selama proses belajar oleh guru maupun peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah di pahami oleh peserta didik. dengan menggunakan gerakan tangan, saat penyampaian materi agar mudah di pahami oleh peserta didik serta menuliskan ulang di papan tulis agar peserta didik semakin memahai penjelasan materi yang di sampaikan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Manfaat Teoritis .....	6
F. Manfaat Praktis .....	6
G. Definisi Istilah.....	7
1. Manajemen Kelaas .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	8

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	95
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
4.1 Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	70
4.2 Peserta didik kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember .....	71
4.3 Data guru SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember .....	72
4.4 Hasil Temuan .....	94



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Formasi Bangku Tradisional.....	77
4.2 Formasi Kelompok untuk Kelompok .....	78
4.3 Formasi Bangku Pariferal .....	79
4.4 Pemanfaatan LCD dan Proyektor.....	83
4.5 Papan Kreasi Siswa.....	84
4.6 Portofolio Hasil Belajar Peserta didik .....	85
4.7 Rak Sepatu Peserta didik .....	87
4.8 Jadwal Piket Kelas 1A .....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan keaslian tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga nonformal.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, secara umum pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa inggris: “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>3</sup> Euis Karwati,dkk, *Manajemen Kelas (Classrom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

Manajemen adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.

Diperkuat dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah Ayat 5 bahwa Allah SWT telah mengatur segala urusan dari langit dan bumi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam.

Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Untuk memperjelas pengertian Manajemen kelas, Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* (dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1993). Mengutip lima definisi, yaitu:

<sup>4</sup> Al-Qur'an, *Terjemahan Al-Bayan*, (Bandung: Fokus Media, 2011), 415.

1. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.
2. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas positif.
5. Manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Manajemen kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yang meliputi pengaturan peserta didik, pengaturan sarana dan prasarana, serta komunikasi dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas pada kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik guru harus mampu menjaga proses pembelajaran yang dinamis dan variatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan guru kelas 1A yaitu:

Pengelolaan di kelas 1A dilakukan sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013. Yang mana untuk mengatur kondisi kelas menjadi lebih efektif harus membentuk suatu kelompok dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok agar setiap peserta didik



bisa saling memberi support kepada peserta didik lainnya. Mengelola kelas dengan baik terutama dalam mengatur struktur organisasi kelas dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada didalam kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mutmainnah tersebut, dalam mengatur jadwal piket kelas menyesuaikan kelompok belajar peserta didik. sehingga setiap dua minggu sekali, kelompok piket kelas ada perubahan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu melakukan kerjasama dengan seluruh peserta didik di kelas 1A selama bertugas membersihkan kelas.

Manajemen kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember terdapat keunikan tersendiri. Yaitu dalam mengelola kelas guru memiliki kreativitas tersendiri untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Guru kelas 1A mengatur tempat duduk peserta didik dengan melakukan sistem rolling selama dua minggu sekali, dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di kelas 1A dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, dalam komunikasi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang baik, dan benar serta mudah di pahami oleh peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Mutmainnah, *wawancara pra penelitian*, Jember, 14 November 2019.

1. Bagaimana pengelolaan Peserta didik di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Komunikasi pembelajaran kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan peserta didik Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan komunikasi dalam pembelajaran Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

### **E. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan terutama untuk calon guru di tingkat dasar.

### **F. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar guna meningkatkan kualitas pemahaman mengenai pengelolaan kelas.

b. Bagi wali kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kedepannya untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan, serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengemban usaha-usaha meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih komprehensif dalam membangun suatu pengetahuan.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan baru terutama untuk para calon guru dalam kegiatan mengelola kelas yang baik.

## G. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti tentang judul “Manajemen Kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas.

Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.<sup>6</sup>

Manajemen kelas yang dilakukan dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta mempermudah guru dalam mengatur peserta didik, dan mengatur kelas agar tetap kondusif.

Manajemen kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember yang meliputi pengaturan peserta didik, pengaturan sarana dan prasarana, serta komunikasi dalam pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini mempermudah pembaca untuk mengetahui susunan dan memahami isi dari pembahasan skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, yaitu terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari skripsi ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>6</sup> Euis Karwati, dkk, Manajemen Kelas (*Classrom Management*), (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian dilakukan, dilanjutkan dengan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Diah Awwanda Wildan, Mahasiswa IAIN Jember, Skripsi (2016), dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi”. Fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pengaturan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi meliputi pelaksanaan pengaturan tingkah laku peserta didik yang

dilakukan dengan pembuatan tata tertib jika ada peserta didik yang melanggar dalam proses pembelajaran berlangsung, terkait dengan kedisiplinan peserta didik guru mampu memberikan teguran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan kontrak belajar, minat atau perhatian peserta didik yang dijalankan dengan guru memberi appersepsi, pretest dan penyampaian tujuan diawal pembelajaran, dan guru juga menggunakan beberapa PAIKEM, dan berpenampilan menarik, rapi, sopan, dan sabar, dinamika kelompok peserta didik dibuat agar guru lebih mudah mengawasi dan mengamati kegiatan peserta didik dan disisi lain juga memudahkan guru dalam pembagian tugas pada materi yang telah diajarkan. 2) Pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi meliputi letak tempat duduk peserta didik yang dibuat berjejer saat pembelajaran pendidikan agama islam pada materi sholat, hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mempraktikkan sholat, kenyamanan terutama dalam kebersihan kelas yang sangat diperhatikan, dan ventilasi pencahayaan yang sudah dibuat lengkap dan memadai sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

2. Shoutul Ingfana Mahid, Mahasiswi IAIN Jember, Skripsi (2017), dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?



Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik Tunanetra ialah pembuatan kontrak belajar peserta didik, pendalaman karakter peserta didik, teguran secara langsung dan pemberian stimulus yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. 2) Pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Peserta didik Tunanetra ialah pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca, penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan keluar, pembentukan tempat duduk yang diserahkan langsung kepada setiap guru mata pelajaran tetapi lebih sering menggunakan bentuk U dan mengutamakan peserta didik yang memiliki tunanetra total yang duduk didepan.

3. Muhammad Shabibur Rahmat, Mahasiswa IAIN Jember, Skripsi (2016), dengan judul “Pengaruh manajemen kelas terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan sub pokok masalah dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh pengorganisasian peserta didik terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017? 2) adakah pengaruh pengorganisasian fasilitas belajar terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan**  
**Penelitian Sekarang**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Diah Awwanda Wildan Skripsi (2016)	Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada tingkat satuan pendidikan. Pada penelitian terdahulu pengelolaan kelas di tingkat SMP, sedangkan yang ingin penulis teliti adalah pengelolaan kelas pada tingkat SD.
2.	Shoutul Ingfana Mahid Skripsi (2017)	Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Tahun Pelajaran 2017/2018.	Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif.	1. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik sedangkan ingin penulis teliti adalah pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas, dan komunikasi pembelajaran. 2. Metode analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah model Miles and Huberman, sedangkan

1	2	3	4	5
				Penelitian sekarang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Muhammad Shabibur Rahmat Skripsi (2016)	Pengaruh manajemen kelas terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaannya terletak pada variabelnya yaitu tentang pengelolaan kelas.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika Muhammad Shabibur Rahmat menggunakan metode kuantitatif, penulis disini menggunakan metode kualitatif.

Penjelasan: Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun perbedaannya dengan peneliti pada poin pertama yaitu tingkat satuan pendidikan yang mana peneliti tersebut melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar. Pada poin kedua, perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dan terdapat kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dan pada poin terakhir, perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah metode yang digunakan, sedangkan persamaannya adalah terletak pada variabel, yang mana peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas.

## B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dibahas sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

### 1. Kajian Teori Tentang Manajemen kelas

#### a. Pengertian Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan guru. Manajemen kelas di Sekolah dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan sendiri adalah proses yang meberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai kelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 2.

pengertian tersebut tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>7</sup>

Menurut Euis Karwati kelas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

1) Kelas dalam perspektif sempit

Kelas dalam perspektif aktif adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan

peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

2) Kelas dalam perspektif luas

Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara

---

<sup>7</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas, (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif mencapai suatu tujuan.

#### **b. Kegiatan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan mengajar guru.

Kegiatan Manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

##### 1) Pengaturan orang (Peserta didik)

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.<sup>8</sup>

Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana

---

<sup>8</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

mengatur menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>9</sup>

Dalam pengaturan peserta didik ada beberapa yang perlu diperhatikan guru diantaranya tingkah laku peserta didik, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok. tingkah laku manusia adalah semua kegiatan dan aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum tingkah laku adalah segala kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>10</sup>

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada disekitarnya yang disertai

---

<sup>9</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 23.

<sup>10</sup> Raja Oloan Tumanggor, "Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat," dalam *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 1 nomor 1 Mei (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2018), 149.

dengan kesadaran yang tinggi untuk menghormati dan mentaatinya. Disiplin lebih mengarah kepadakesadaran yang datang dari dalam diri dan bukan karena paksaan untuk melaksanakan tata tertib atau kaidah-kaidah yang ada.<sup>11</sup>

Pengertian kelompok sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok. sedangkan dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Menurut para psikolog sosial, kata “dinamika bersumber dari studi keilmuan mengenai “gerak” (ilmu mekanika), dan gerak tersebut merupakan hasil daari tekanan tertentu. Jadi, dinamika kelompok diasumsikan sebagai “tekanan sosial” atau “gerak sosial” yang memengaruhi individu sebagai anggota suatu kelompok.<sup>12</sup>

## 2) Pengaturan fasilitas (sarana dan prasarana )

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, sehingga seluruh peserta didik dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga

---

<sup>11</sup> Cahyono, “*Pengaruh Kedisiplinan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang,*” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1 nomor 2 Juli (Subang: STIKP Subang, 2016), 174.

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 34.



peserta didik merasa tenang, aman, nyaman, dan belajar dengan baik.<sup>13</sup>

Jika fasilitas disetiap ruang kelas memadai, maka akan meninjau keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara optimal. Karena sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

Secara bahasa prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Menurut Amirin fasilitas dalam pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Ditinjau dari sarana dan prasarananya, sekolah yang berkualitas identik dengan sekolah yang telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya secara memadai, sebab harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Apabila yang terjadi adalah kesenjangan, proses pembelajaran akan terganggu. Jika proses pembelajaran terganggu,

---

<sup>13</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, 109.

<sup>14</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.

sekolah tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Pengelolaan fasilitas sudah seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Hal tersebut didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik, dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.<sup>17</sup>

### 3) Komunikasi dalam pembelajaran

Menurut M. Rogers komunikasi merupakan proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber

<sup>15</sup> Barnawi, *Branded School*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 45.

<sup>16</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 66.

<sup>17</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 115.

kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lainnya, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang sama.

Fungsi komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, sintegrasi, pendidikan, dan kebudayaan. Fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Pengendalian

Komunikasi berfungsi sebagai pengendalian dalam pembelajaran, artinya bahwa komunikasi berfungsi untuk mengendalikan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

IAIN JEMBER

b) Motivasi

Komunikasi berfungsi sebagai motivasi. Komunikasi dapat memperkuat motivasi peserta didik dalam pembelajaran dengan cara menjelaskan kepada peserta didik mengenai apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan apa tujuan yang ingin dicapai dari apa yang dipelajari tersebut. Dengan komunikasi yang baik dan efektif, guru berperan strategis untuk mengembangkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaluinya.

c) Pengungkap Emosi

Komunikasi merupakan sarana untuk pengungkap emosi dalam proses pembelajaran. Seperti kita pahami bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan proses yang didalamnya terjadi interaksi antar berbagai karakter peserta didik, dimana dalam interaksi tersebut terjadi proses pengungkapan emosi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan pelepasan ungkapan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial bagi peserta didik.

d) Informasi

Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyedia informasi. Komunikasi dapat memberikan informasi yang diperlukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara

optimal. Selain itu, guru memberikan informasi kepada peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e) Bahan diskusi

Komunikasi berfungsi sebagai bahan diskusi, yakni menyediakan informasi yang akan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

f) Sosialisasi

Komunikasi berfungsi sebagai media sosialisasi, yakni sebagai sarana sosialisasi antara guru dan peserta didik. dalam hal ini, komunikasi menyediakan dan mengajarkan tentang pengetahuan, bagaimana bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial, serta bertindak sebagai warga sekolah yang baik.

g) Hiburan

Komunikasi berfungsi sebagai hiburan. Bahwa komunikasi merupakan media hiburan yang mudah dan murah. Melalui komunikasi sebagai hiburan, maka setiap guru dan peserta didik akan terlibat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

#### h) Integrasi

Komunikasi berfungsi sebagai alat integrasi. Melalui komunikasi, terjadi integrasi diantara ragam perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. dalam hal ini, komunikasi juga berfungsi sebagai perekat diantara perbedaan yang ada.

#### i) Pendidikan

Komunikasi berfungsi untuk pendidikan. Bahwa komunikasi mendidik dan memberikan pengetahuan yang cukup kepada guru untuk mentransfer pengetahuan dan segala kompetensi yang berhubungan dengannya, sebagai bagian dari proses pendidikan bagi peserta didik.

#### j) Kebudayaan

Komunikasi berfungsi untuk memajukan kebudayaan. Melalui pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, maka sesungguhnya kebudayaan sedang dibangun.

Dalam komunikasi pembelajaran, terdapat bentuk-bentuk dasar komunikasi diantaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

##### (1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana pesan disampaikan secara lisan atau tertulis

menggunakan suatu bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara terstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti. Komunikasi verbal tidak hanya menyangkut komunikasi lisan atau *oralcommunication* (menulis dan membaca). Bentuk komunikasi verbal yaitu:

(a) Berbicara

Berbicara atau komunikasi menggunakan lisan merupakan salah satu jenis komunikasi dimana seseorang mengucapkan suatu pesan untuk diterima orang yang dituju, atau yang dimaksud. Keباikan komunikasi lisan adalah diperolehnya umpan balik dengan cepat, setelah pengirim mengirimkan pesan maka akan diketahui bagaimana tanggapan dari orang yang dituju tersebut dengan adanya tatap muka dapat pula diketahui bagaimana penerimaan terhadap pesan yang diterima. Misalnya guru sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah.

(b) Menulis

Pesan yang sangat penting dan kompleks lebih tepat disampaikan dengan menggunakan tulisan. Misalnya guru memberikan teguran secara tertulis.

(c) Mendengar

Dalam dunia pendidikan, kemampuan mendengarkan sangat penting. Karena dengan mendengarkan maka informasi yang diterima akan menjadi utuh dan efektif.<sup>18</sup>

(2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar dari komunikasi. Secara sederhana, komunikasi non verbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal juga dipahami sebagai kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal juga sering disebut sebagai Bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Beberapa macam bentuk komunikasi non verbal antara lain:

(a) Gerakan tubuh

Ialah komunikasi non verbal yang ditunjukkan dengan gerakan tubuh, gerakan tubuh disini mencakup pada gerakan lengan, kaki, kepala dan ekspresi wajah. (*facial expression*).

---

<sup>18</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 105-106



(b) Gerakan atau perilaku mata

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti untuk memberi isyarat tanpa kata. Gerakan mata dapat mencerminkan isi hati seseorang. Jika seseorang tertarik pada suatu objek tertentu, maka pandangannya akan terarah pada objek itu tanpa terputus dalam beberapa saat. Aspek komunikatif yang utama dari gerakan (perilaku) mata adalah siapa dan apa yang sedang kita lihat dan untuk berapa lama.

(c) Sentuhan

Ialah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan, sentuhan tersebut dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) *Kinesthetic*

Merupakan isyarat yang ditunjukkan dengan bergandengan tangan untuk mengungkapkan keakraban atau kemesraan.

2) *Socifugal*

Merupakan isyarat yang ditunjukkan dengan berjabat tangan atau saling merangkul untuk menunjukkan dimulainya persahabatan.

### 3) *Thermal*

Merupakan isyarat yang ditandai dengan sentuhan yang lebih emosional sebagai tanda persahabatan yang intim, misalnya menepuk bahu, adu tinju, dan adu telapak tangan.

### 4) Tekanan dan irama suara.

Isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara, sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkannya.

### 5) Diam

Diam juga merupakan suatu komunikasi non verbal yang memiliki arti. Sikap diam sangat sulit diterka dan dapat mengandung arti positif atau negatif.

### 6) Postur tubuh

Manusia lahir dengan memiliki postur tubuh yang bermacam-macam. Masing-masing bentuk tubuh menggambarkan karakter orang yang bersangkutan.

### 7) Warna

Warna dapat memberi arti terhadap suatu objek. Misalnya warna merah menunjukkan

kemarahan atau semangat. Sementara warna putih menunjukkan kebersihan.

#### 8) Bunyi

Bunyi yang dimaksudkan disini adalah suara yang dikeluarkan dari benda. Seperti lonceng, letusan senjata, bedug, tepuk tangan, peluit, sirine, dan lain sebagainya.

#### 9) Bau

Bau juga merupakan bentuk komunikasi non verbal. Bau dapat dipergunakan untuk melambangkan status. Misalnya, bau kosmetik dan parfum.

#### 10) Ruang

Yaitu cara bagaimana peserta didik terlibat dalam komunikasi dengan memanfaatkan ruang. Misalnya peserta didik menjauh ketika guru mendekat, yang bisa menjadi gambaran bahwa mungkin saja peserta didik tersebut merasa terganggu untuk didekati guru.<sup>19</sup>

Adapun beberapa fungsi yang terkandung dalam

komunikasi non verbal, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 107-110

a) Repetisi

Repetisi adalah meyakinkan apa yang diucapkan. Disini pesan non verbal memperkuat pesan verbal. Misalnya guru sambil melalui gerakan tangan dalam proses pembelajaran, artinya ia ingin memperkuat apa yang ingin dikomunikasikannya.

b) Kontradiksi

Kontradiksi berarti mengaktifkan pesan verbal. Misalnya guru menggunakan istilah yang agak kasar ketika memarahi peserta didik. dalam hal ini, pesan verbal dapat saja baik, namun nada suara yang menyertainya, memberikan pada kesan yang berbeda.

c) Substitusi

Maksudnya menunjukkan perasaan atau emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata. Fungsi ini unik karena kita dapat mewujudkan pengertian simbolis melalui pesan-pesa non verbal. Dengan substitusi, berarti kita membuang pesan verbal, lalu menggantinya dengan tingkah laku non verbal yang cocok.

d) Aksentuasi

Disini pesan non verbal memberikan tekanan pada apa yang dikatakan. Gerakan-gerakan kepala dan tangan seringkali digunakan untuk memberikan tekanan

pada pesan verbal. Seorang guru yang kesal dengan peserta didik yang tidak mengajarkan tugas sambil mengucapkan kekesalan, memegang erat bahasa peserta didiknya dengan raut muka yang cemberut.

e) Komplementer

Disini pesan non verbal melengkapi pesan verbal. Misalnya guru bimbingan konseling sedang memberikan konseling kepada peserta didik, maka wajah serta gerakan anggota badan peserta didik akan sedemikian rupa menggambarkan apa yang dirasakannya.

f) Regulasi

Maksudnya yaitu melalui pandangan, posisi tubuh, turun naik suara, ataupun singgungan-singgungan, guru bisa mengontrol arus komunikasi verbal. Sebagai contoh, seorang guru hanya dapat menggunakan pandangan dalam rangka menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>20</sup>

Sedangkan karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan hal-hal berikut:

- 1) Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan, dan

---

<sup>20</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 110-111

pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan. Peserta didik yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.

- 2) Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
- 3) Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami, sehingga kita bisa memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
- 4) Unik, artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing. Ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran.<sup>21</sup>

Adapun secara lebih terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh guru dalam pengelolaan

---

<sup>21</sup> Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," dalam Jurnal Al-Ta'dib, vol.8 nomor 2 Juli-Desember (IAIN Kendari, 2015),152.

kelas sebagai aspek-aspek pengelolaan kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah:

a) Mengecek kehadiran peserta didik

Peserta didik dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada peserta mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b) Mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik

memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c) Pendistribusian bahan dan alat

Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d) Mengumpulkan informasi dari peserta didik

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi peserta didik itu sendiri yang dapat diperoleh dari peserta didik baik yang berupa informasi tentang pribadi peserta didik maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan peserta didik yang harus dan sudah dikerjakan.

e) Mencatat data

Data-data peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan peserta didik.

f) Pemeliharaan arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

g) Menyampaikan materi pelajaran

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada di dalam kelas.



#### h) Memberikan tugas / PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggungjawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.<sup>22</sup> Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan ditempat sebagai komunikan atau peserta didik.

#### c. Faktor yang mempengaruhi Manajemen kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

##### 1) Kondisi fisik

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, 109-110.

a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada jenis kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas ataukah kerja diruang praktikum.<sup>23</sup> Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya:

- (1) Berbaris berjajar.
- (2) Pengelompokan yang terdiri atas 8 orang sampai 10 orang.
- (3) Setengah lingkaran seperti dalam teater, dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik.
- (4) Berbentuk lingkaran.

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),128.

(5) Individual yang biasanya terlihat ruang baca, perpustakaan, atau diruang praktik laboratorium.

(6) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas di samping bangku tempat duduk diatur.<sup>24</sup>

Dengan sendirinya penataan tepat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

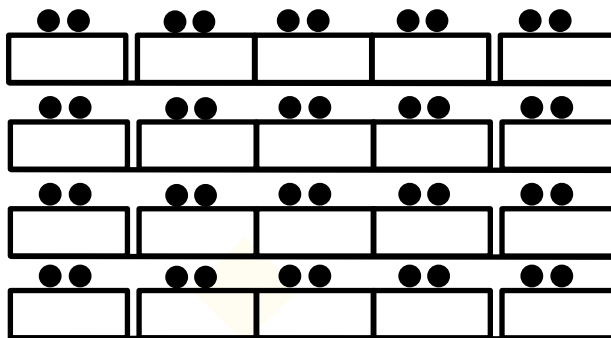
Sedangkan menurut Mohammad Sholeh Hamid, didalam buku *Kelasnya manusia* memunculkan banyak model formasi bangku untuk mengatur tempat duduk peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### (1) Formasi Tradisional (Konvensional)

Formasi konvensional adalah penataan meja dan kursi peserta didik yang biasa terdapat dalam kelas-kelas, serta memungkinkan para peserta didik duduk berpasangan disatu meja dengan dua kursi. Formasi bangku tradisional ini tidak salah, bahkan efektif sekali jika guru menggunakan metode ceramah atau presentasi saat menyampaikan materi atau memberikan informasi. Formasi bangku seperti ini cocok juga ketika orangtua atau wali murid diundang ke sekolah.

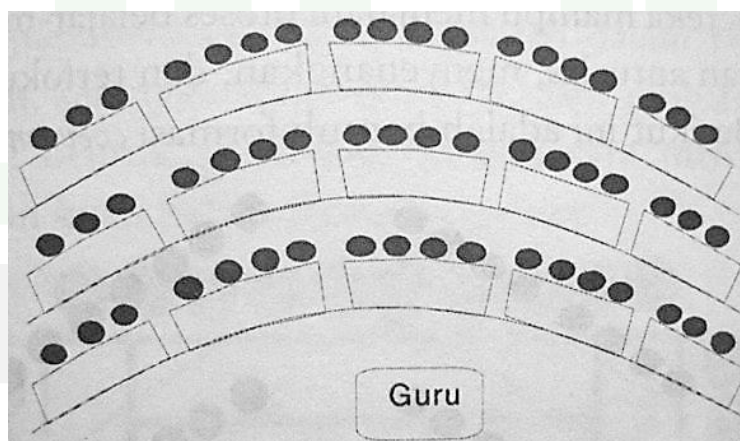
<sup>24</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan*,...,128-129.

<sup>25</sup> Munif Chatib & Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*,(PT Mizan Pustaka, 2015),55-61.



### (2) Formasi Auditorium

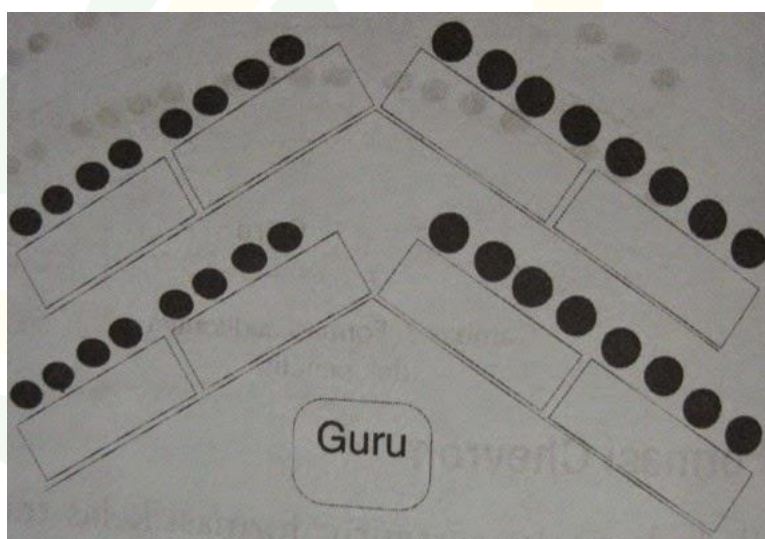
Formasi auditorium hampir sama dengan formasi konvensional. Hanya saja, bangku barisan belakang disusun lebih tinggi daripada barisan depannya agar peserta didik yang duduk dibarisan belakang dapat dengan mudah melihat guru. Formasi ini mirip dengan formasi bangku digedung bioskop. Formasi ini memberikan keleluasaan kepada setiap peserta didik untuk dapat fokus mencermati guru mengajar.



### (3) Formasi Chevron

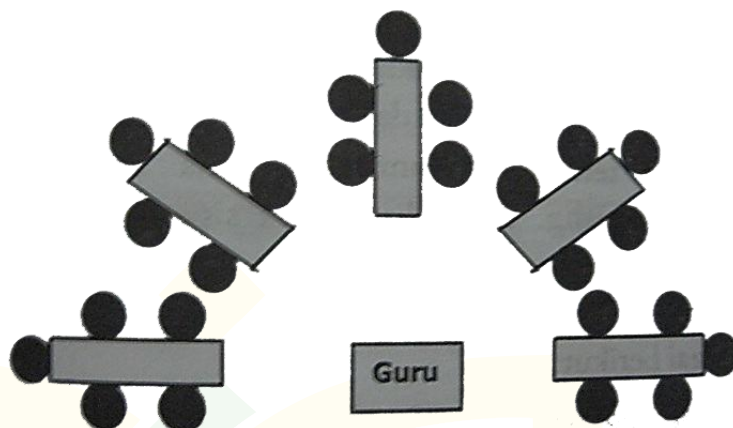
Bentuk formasi chevron sangat membantu untuk mengurangi jarak baik antar peserta didik maupun jarak

antara peserta didik dan guru. Dengan demikian, peserta didik dan guru punya pandangan lebih baik terhadap lingkungan kelas dan peserta didik bisa berperan aktif dalam pembelajaran dikelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi peserta didik sehingga mereka mampu menjalani proses belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan dan terfokus.



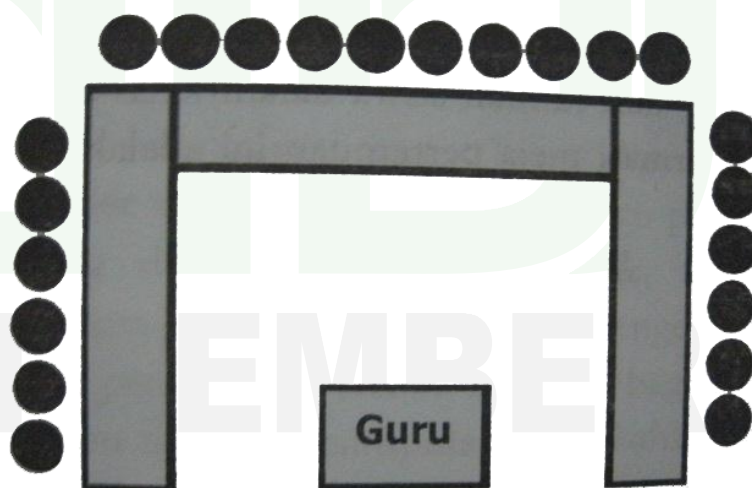
#### (4) Formasi Kelas Huruf U

Formasi kelas berbentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga membuat mereka antusias mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru berperan paling aktif karena dapat bergerak dinamis ke segala arah dan berinteraksi untuk mendapatkan respons langsung dari peserta didik.



#### (5) Formasi meja pertemuan

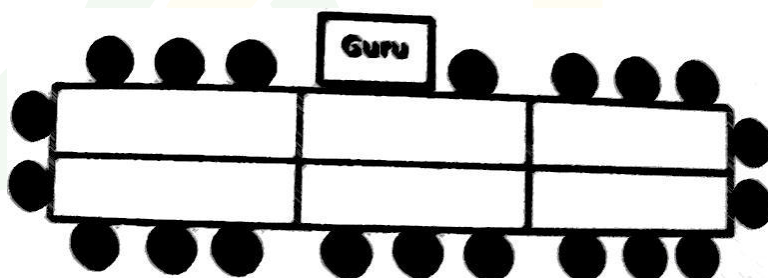
Formasi meja pertemuan biasanya cocok sekali ketika guru menerapkan metode diskusi atau curah gagasan (*brainstorming*). Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut memiliki meja pertemuan masing-masing.



#### (6) Formasi Konferensi

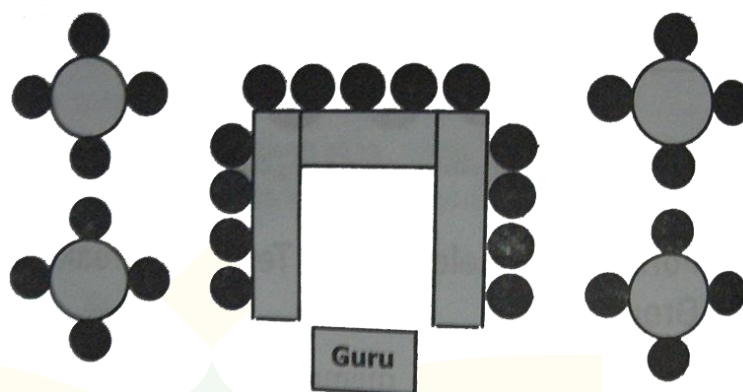
Formasi konferensi sangat bagus digunakan untuk metode debat saat membahas suatu masalah. Guru

melontarkan satu masalah, kemudian membiarkan para peserta didik secara bebas mengeukakan berbagai pendapat mereka. Pada akhirnya, akan didapat sebuah simpulan, atau bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas kembali pada pertemuan berikutnya. Untuk membentuk formasi konferensi, meja peserta didik dapat disusun menjadi meja panjang berbentuk persegi panjang.



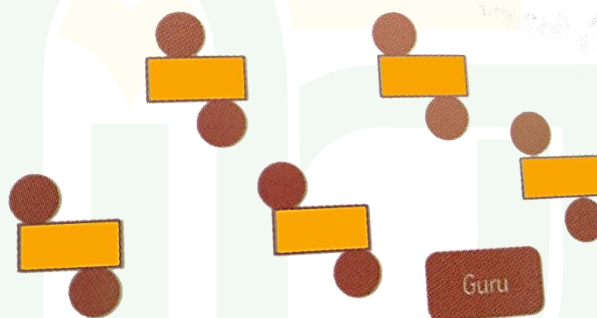
(7) Formasi pengelompokan terpisah (*Breakout Groupings*)

Jika ruangan cukup luas, guru dapat meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktivitas belajar yang terbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecah penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu. Namun, hendaknya hindari menempatkan kelompok-kelompok kecil yang terlalu berjauhan sehingga sulit diawasi.



#### (8) Formasi tempat kerja

Formasi tempat kerja sangat tepat jika dilakukan dengan lingkungan tempat belajar seperti laboratorium. Setiap peserta didik duduk satu tempat untuk mengerjakan dan mendemonstrasikan tugas.

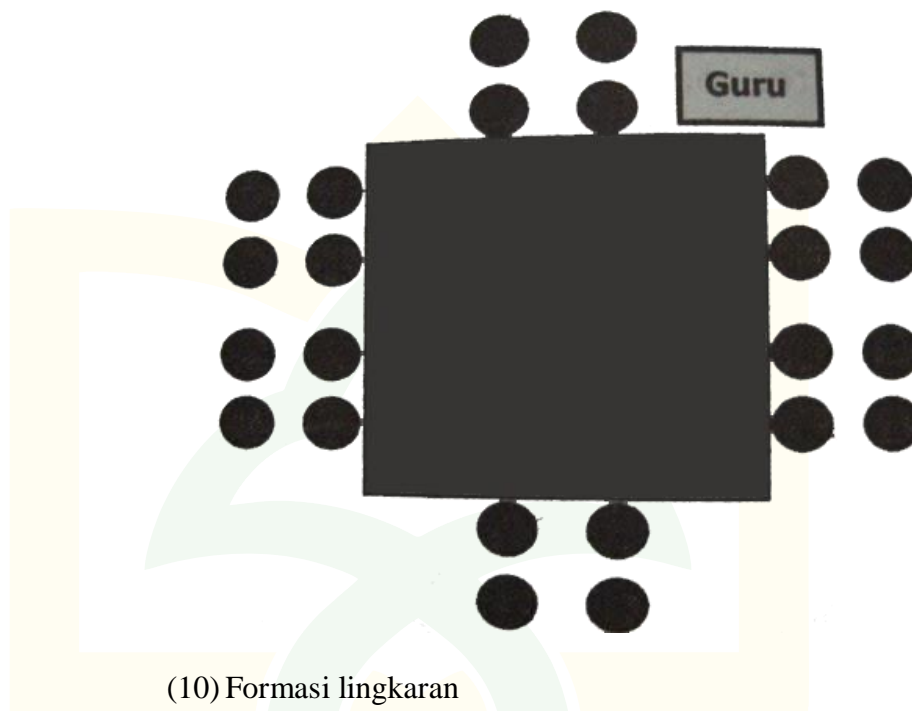


#### (9) Formasi Kelompok untuk kelompok

Pengaturan formasi kelompok untuk kelompok menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. Atau, bisa juga dengan membuat beberapa meja dijadikan satu meja menjadi lebih besar lagi. Sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan

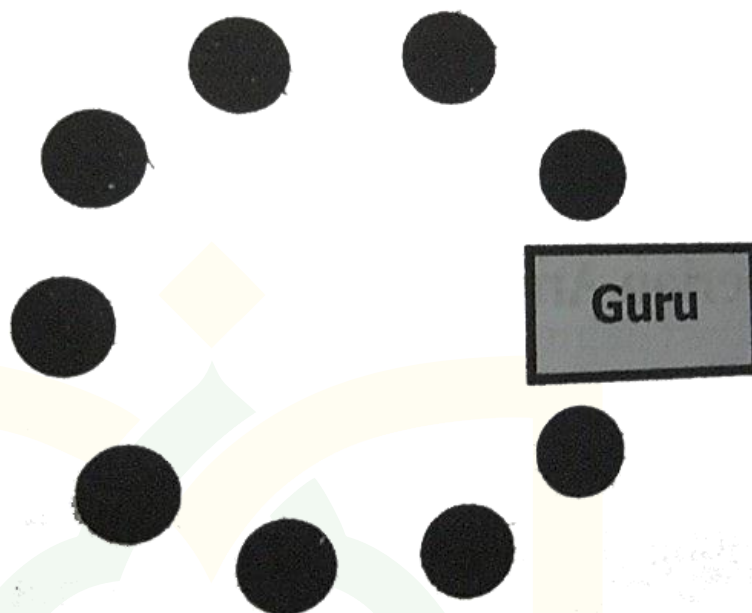


diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, atau observasi pada aktivitas kelompok.



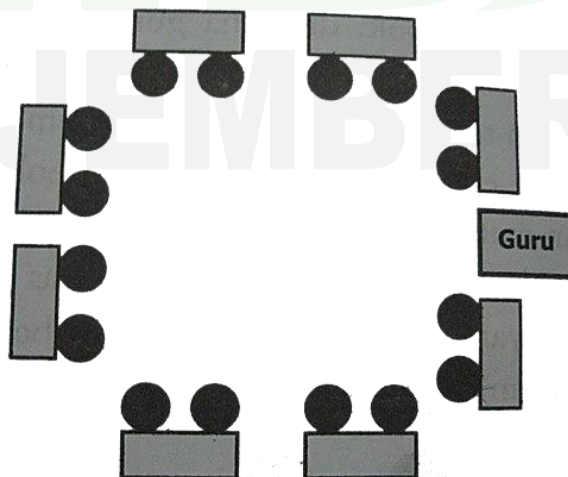
Formasi lingkaran menempatkan susunan melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok dan guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan berlangsungnya pembelajaran tersebut.

IAIN JEMBER



### (11) Formasi Periferal

Jika guru menginginkan peserta didik memiliki ruang pribadi untuk menulis, hendaknya digunakan formasi periferal. Formasi ini menempatkan meja di belakang peserta didik yang disusun melingkar dan guru menempati salah satu bagiannya. Dengan demikian, guru dapat meminta peserta didik memutar atau membalik kursi-kursinya ketika guru menginginkan diskusi kelompok.



c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O<sub>2</sub> (Oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan dipapan, pada *bulletin board*, buku bacaan, dan sebagainya.

cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan dengan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan*,...,129.

<sup>27</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*..., 29.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

## 2) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dala kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Kegairahan peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi:

### a) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai emosional didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demkratis, laissez faire atau demokratis. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

### b) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak.

Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

d) Pembinaan hubungan baik (*raport*)

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru maupun peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik,

realistik, dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya<sup>28</sup>

### 3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik. Disamping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

- a) Pergantian pelajaran.
- b) Guru berhalangan hadir.
- c) Masalah antar peserta didik.
- d) Upacara bendera.<sup>29</sup>

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a) Faktor intern peserta didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya

<sup>28</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, 113.

<sup>29</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, 114.

masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual.

Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

b) Faktor ekstern peserta didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penepatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik dikelas memang mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik dikelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.<sup>30</sup>

**d. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas**

Komponen keterampilan manajemen kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar.

a) Menunjukkan sikap tanggap

---

<sup>30</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*,...31-32.

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut.

b) Membagi perhatian

Kelas diisi oleh peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian, perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada didalam kelas.

c) Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal dikelas, atau pengelompokan karena disengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

d) Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan



tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e) Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik antar peserta didik, maupun antar guru dengan peserta didik. permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan beban permasalahan yang terjadi. Teguran yang disampaikan guru kepada peserta didik tidak memberikan efek penyerta yang dapat menimbulkan ketakutan bagi peserta didik, namun memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang masalah yang terjadi.

f) Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diarahkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan oleh peserta didik lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa pemberian hadiah (*reward*) yang bersifat moril maupun materil namun tidak berlebihan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*,...32-33.

## 2) Keterampilan pengendalian kondisi belajar

### a) Memodifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku kurang baik.

### b) Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar dikelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Kelompok juga bisa muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran, maka kelompok yang ada dikelas itu harus dikelola dengan baik oleh guru.

### c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (*perrenial*) dan memberikan efek berkelanjutan (*nurturan effect*), oleh karena itu permasalahan permasalahan akan muncul didalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*,...34.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Suatu penelitian memerlukan metode penelitian, agar peneliti dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti dikatakan oleh Lexy J Moleong pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup>

Jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>34</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al- Baitul Amien 02 (Full day school) di Jl. Imam Bonjol no.45A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan penulis melaksanakan penelitian di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu:

---

<sup>33</sup> Lexy J, Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),6.

<sup>34</sup> Ibid., 26.

1. SD Al-Baitul Amien 02 Jember merupakan sekolah yang memiliki manajemen berkualitas tinggi.
2. di SD Al-Baitul Amien 02 Jember fasilitasnya sudah sangat memadai.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.

Subyek penelitian ini adalah:

1. Guru kelas 1A di SD AL-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember.
2. Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember.
3. Peserta didik kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember.
4. Waka Sarpras di SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>35</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>36</sup> Pengertian lain, observasi non partisipan adalah peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.<sup>37</sup>

Data yang diperoleh melalui observasi yaitu:

- a. Proses kegiatan manajemen kelas yang dilakukan guru kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.
- b. Proses kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 1A dalam mengelola sarana dan prasarana terutama yang ada di dalam kelas.
- c. Proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik di dalam kelas.

---

<sup>35</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana 2017), 384.

<sup>37</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 72.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu tidak dilakukan dua pihak, yaitu wawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).<sup>38</sup> Penelitian menggunakan wawancara terstruktur, bila peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.<sup>39</sup>

Wawancara terstruktur ialah pedoman wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.<sup>40</sup>

Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu:

- a. Data mengenai kegiatan guru dalam mengelola peserta didik di kelas 1A.
- b. Data mengenai kegiatan guru dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas 1A.
- c. Data mengenai komunikasi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>38</sup> Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi ...*, 186

<sup>39</sup> Ibid.,190.

<sup>40</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).<sup>41</sup>

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>42</sup>

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- a. Profil Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Jember.
- b. Data guru di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.
- c. Data peserta didik Kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.
- d. Foto keadaan fisik kelas dan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh guru kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

IAIN JEMBER

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>42</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif....*, 186.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah bagian kegiatan penelitian yang sangat penting setelah penelitian mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisa data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Muri Yusuf menjelaskan analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketentuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan adalah interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

### 1. Kondensasi data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

---

<sup>43</sup> M Toha Anggara, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 38.

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan...*,400.



Dalam kondensasi data merujuk kepada proses *selecting, focusing, abstracting, simplifying dan transforming*.

a. *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian

singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data (data display)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema, dan lain-lain.

## 3. Pengambilan Kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Lexy J Moleong menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecek atau sebagai

<sup>45</sup> Matteh B Miles dkk, *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook* ( Amerika Serikat: Perpustakaan Katalog kongres, 2014), 12-14.

pembandingan terhadap data itu. Demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data.

- a. Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Pengertian lain, triangulasi sumber adalah jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dengan dokumentasi.<sup>47</sup>

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai informan, misalnya kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember dengan guru kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, Waka Sarana dan Prasarana serta peserta didik.

- b. Triangulasi metode, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>48</sup> Pengertian lain, triangulasi metode adalah jika informasi data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Kebenaran (keabsahan) informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi...*, 331.

<sup>47</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang:UMM Press,2010), 68.

<sup>48</sup> Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi...*,331.

<sup>49</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 68.

Triangulasi metode ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menggunakan rencana pelaksana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini diuraikan rincian tahap penelitiannya yaitu:

### **1. Tahap pra lapangan atau persiapan**

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain pra-observasi penelitian, menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap pelaksanaan lapangan**

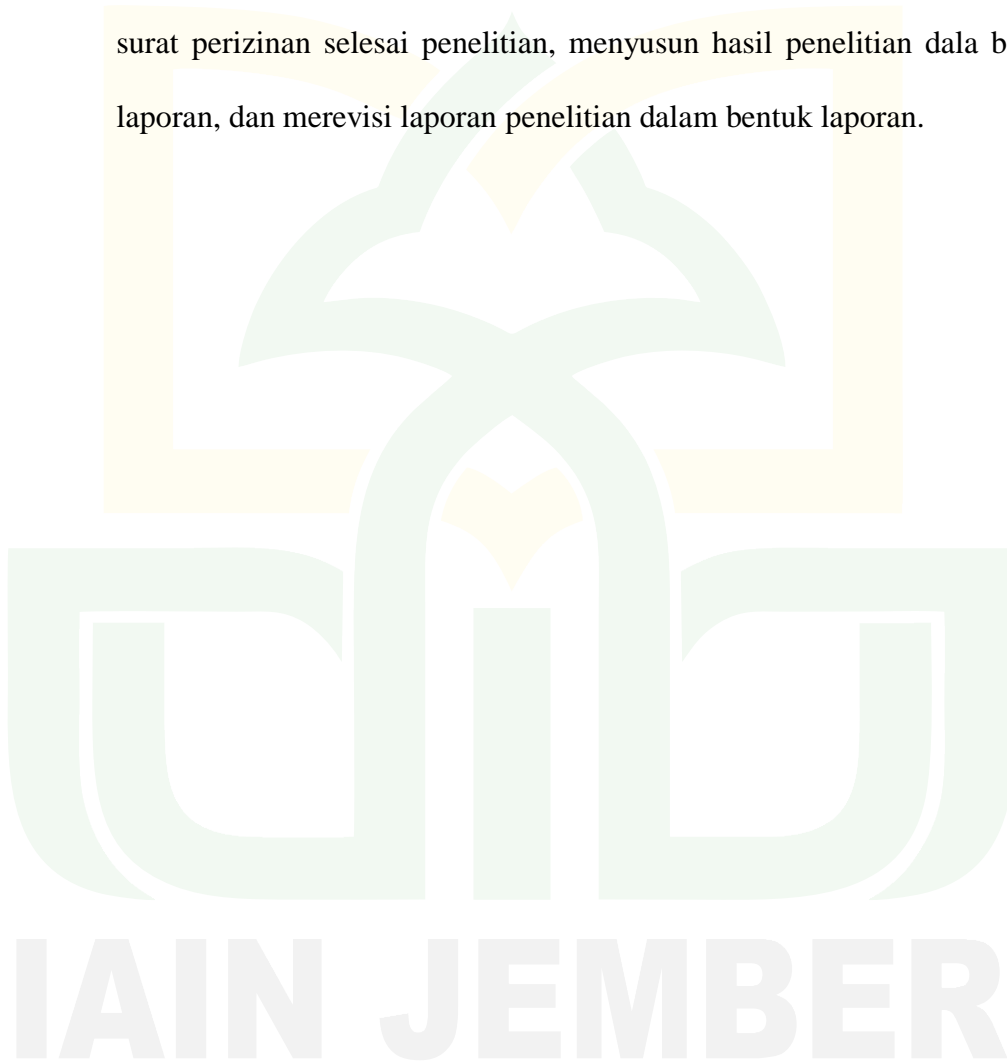
Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yaitu menganalisis data yang diperoleh, mengurus surat perizinan selesai penelitian, menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan, dan merevisi laporan penelitian dalam bentuk laporan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember**

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, merupakan generasi sekolah baru yang awalnya secara khusus diperuntukkan bagi kalangan orang tua karier yang memiliki kesibukan diluar rumah. Berdiri di wilayah kecamatan kaliwates kecamatan Kaliwates, tepatnya di jalan Imam Bonjol No. 45A Jember.

Dibangunnya SD Al-Baitul Amien 02 Jember merupakan jawaban dan konsistensi Yayasan Masjid Jamik Al Baitul Amien Jember, dalam rangka meembangkan visi dakwah dan pendidikan yang komprehensif.

Dimana sebelumnya harus diakui bahwa eksistensi SD Al-Baitul Amien 02 Jember adalah merupakan pengembangan SD Al-Baitul Amien 02 Jember yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No.2 Jember, yang kian tahun tidak bisa lagi menampung kuantitas permintaan para pendaftar murid baru.

Besarnya animo dan ekspektasi masyarakat untuk mendaftar dan menyekolahkan putra-putrinya ke SD Al-Baitul Amien 02 Jember tak sebandig dengan kapasitas kelas yang tersedia, hal ini menyadarkan pihak yayasan untuk berinisiatif mencari lahan dan menyediakan gedung baru yang bisa menampung banyak permintaan.

Pada tahun ke 16 dari awal pendirianya, tepatnya 1 Juli 2012, Yayasan Masjid Jamik Al-Baitul Amien Jember berjihad membangun

gedung baru dan megah yang diproyeksikan sebagai sekolah Islam pertama di Jember dengan konsep sekolah modern, yang diberi nama SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Dari awal berdirinya hingga saat ini, mutu dan kualitas kurikulum serta tenaga pengajar selalu dijaga dan terus menerus diberikan pelatihan, sehingga searah jarum jam kualitas dan kuantitas peserta didik menunjukkan progresifitas grafik melonjak signifikan. Saat ini, memasuki tahun ke-6 sejak peletakan batu pertamanya, SD Al-Baitul Amien 02 Jember telah memiliki 14 rombongan belajar, 40 guru, 15 karyawan, serta mendidik 354 peserta didik, dari kelas 1 sampai dengan kelas 5.

## **2. Letak Geografis SD Al-Baitul Amien 02 Jember**

SD Al-Baitul Amien 02 Jember ini terletak di Jl. Imam Bonjol no.45 A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

- a. Sebelah barat : MAN 1 Jember
- b. Sebelah timur: SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
- c. Sebelah utara : Asrama MAN 1 Jember
- d. Sebelah selatan: Perkampungan penduduk

## **3. Visi dan Misi SD Al-Baitul Amien 02 Jember**

### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik optimal.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menjadi sekolah dasar islam yang baik, berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah.
- 3) Membantu orang tua mewujudkan anak yang sholih-sholihah dan berprestasi akademik optimal.
- 4) Mengembangkan dakwah melalui pendidikan.
- 5) Mengembangkan sekolah berwawasan ekologis.

**4. Keunggulan**

SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah dasar pertama di jember yang menerapkan sistem Full Day School dengan pola integrated curriculum dan activity sehingga pengaruh negatif lingkungan dapat diminimalisir.
- b. Memakai pola kelas kecil dengan dua guru per kelas (khusus kelas 1 dan 2).
- c. Lokasi sangat strategis dengan lingkungan belajar yang islami, bersih, dan sehat.
- d. Di dukung sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Sumberdaya manusia terseleksi ketat dan pelatihan serta pembinaan yang terprogram.



- f. Sangat cocok untuk keluarga karier atau menginginkan anak yang mendapatkan ilmu agama dan umum, jasmani dan ruhani, teori dan praktek dunia dan akhirat.<sup>51</sup>

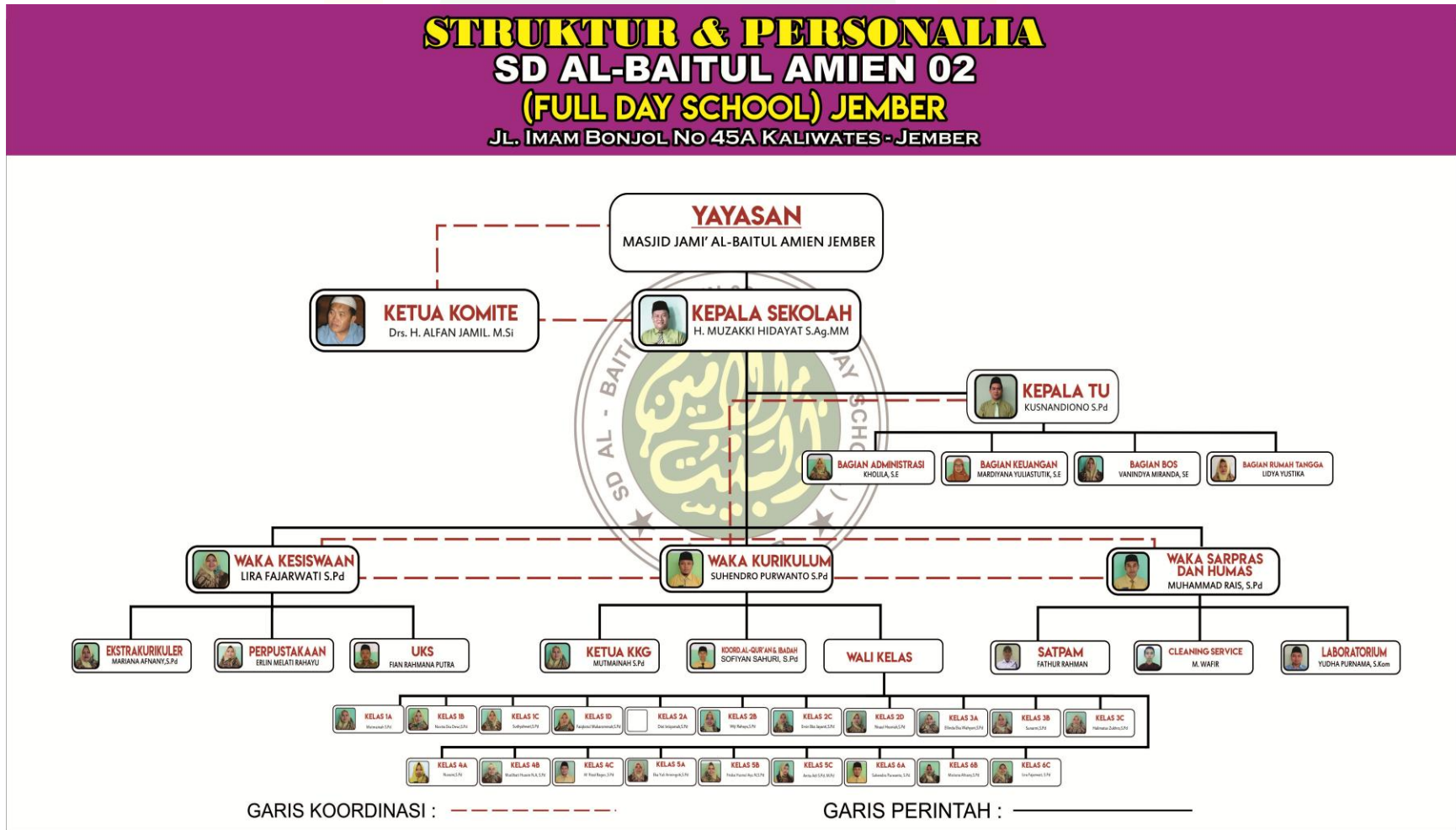


---

<sup>51</sup> Dokumen, SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, 10 Desember 2019.

5. Struktur Organisasi SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember

Struktur organisasi SD Al-Baitul Amien 02 Jember



## 6. Peserta didik dan Guru SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school)

### Jember

#### a. Peserta didik SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

Jumlah peserta didik SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school)

Jember, dengan perincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Total
IA	14	14	28
IB	15	13	28
IC	12	16	28
ID	14	14	28
IIA	17	11	28
IIB	17	11	28
IIC	16	12	28
IID	17	11	28
IIIA	15	11	26
IIIB	18	9	27
IIIC	19	8	27
IVA	13	16	29
IVB	15	14	29
IVC	16	13	29
VA	14	12	26
VB	14	12	26
VC	17	9	26
VIA	11	12	23
VIB	10	13	23
VIC	10	13	23
<b>Jumlah</b>	<b>294</b>	<b>244</b>	<b>538</b>

Penjelasan Tabel 4.1: Peserta didik pada Tahun 2019/2020 di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember berjumlah 538, diantaranya adalah 294 peserta didik laki-laki dan 244 perempuan. Dan untuk pembagian kelasnya diantaranya adalah kelas I di bagi menjadi 4 Kelas, kelas II di bagi menjadi 4 kelas, kelas III di bagi menjadi 3 kelas, kelas IV dibagi menjadi 3 kelas, kelas V dibagi menjadi 3 kelas, dan kelas VI di bagi menjadi 3 kelas.

Nama-nama peserta didik kelas IA SD Al-Baitul Amien 02 Jember dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Peserta Didik Kelas IA**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>52</sup>**

No	Nama
1.	Alya Permata Budy
2.	Aqila Rumaisha
3.	Ayeshaqamara Nasywa Rizain
4.	Azallea Zahra Azizah
5.	Damar Satria Nugraha
6.	Dzaki Naufal Abdillah
7.	Dzakwan Ahmad Azzam
8.	Felisha Maryam Almahyra Aziz
9.	Friza Abdillah Elfaz Salam
10.	Huril Ain Inayaturohmaniyyah
11.	Ismail Aljazari Ardiansyah
12.	Izzam Andrian Nur Syahbana
13.	Janeeta Izza Yani
14.	Kinsey Lovina Azzahra Fratama
15.	M. Farzani Attar Al Akila
16.	M. Nabil Putra Pratama
17.	Malika Putri Rahmaniyyah
18.	Muhamad Athala Bramasta
19.	Muhammad Daffa Akasyah
20.	Muhammad Nazhirul Asrofi

<sup>52</sup> Dokumen, SD Al- Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, 10 Desember 2019.

21.	Nandhyta Octavee Putri Wahyudi
22.	Nasya Qaireen Syafiqa Setiawan
23.	Naufal Azzam Afaaf
24.	Raihan Ikbal Setiawan
25.	Raji Rayhansyah Putra Juli
26.	Salwa Tazkia Fauzi
27.	Shafa Ederra Altafunnisa
28.	Syahrina Farah Qolbina

Penjelasan Tabel 4.2: Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik di kelas 1A secara keseluruhan adalah 28. Diantaranya adalah 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

**b. Data Guru SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember**

Guru kelas SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Kelas SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>53</sup>**

No.	Nama Lengkap	L/P	NIPA	Jenjang	Tugas Dinas
1.	Mutmainnah, S.Pd.I	P	12.02.01.087	S1	Wali kelas IA
2.	Novita Eka Dewi, S.Pd	P	17.02.01.175	S1	Wali kelas IB
3.	Sudiyah Wati, S.Pd	P	12.02.01.088	S1	Wali kelas IC
4.	Faiqkotul Mukaromah, S.Pd	P	17.02.01.174	SI	Wali kelas ID
5.	Dini Istiqomah, S.Pd.I	P	18.02.01.218	S1	Wali kelas IIA
6.	Wiji Rahayu, S.Pd	P	17.02.01.173	S1	Wali kelas IIB
7.	Ervin Eko Jayanti, S.Pd	P	17.02.01.166	S1	Wali kelas IIC

<sup>53</sup> Dokumen, SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember,

8.	Nisaul Husniyah MS, S.Pd.I	P	17.02.01.170	S1	Wali kelas IID
9.	Ellinda Eka Wahyuni, S.Pd	P	18.02.01.216	S1	Wali kelas IIIA
10.	Sunarmi, S.Pd	P	01.02.01.013	S1	Wali kelas IIIB
11.	Halimatus Zukhro, S.Pd	P	06.02.01.024	S1	Wali kelas IIIC
12.	Nuraini, S.Pd	P	11.02.01.052	S1	Wali kelas IVA
13.	Muslihati Husein N.A, S.Pd	P	14.02.01.106	S1	Wali kelas IVB
14.	M. Rizal Bagus Firmansyah, S.Pd	L	18.02.01.217	S1	Wali kelas IVC
15.	Eka Yuli Ariningsih, S.Pd	P	11.02.01.051	S1	Wali kelas VA
16.	Friska Husnul Ayu N, S.Pd	P	17.02.01.168	S1	Wali kelas VB
17.	Anita Adi Susilowati, M.Pd	P	09.02.01.040	S2	Wali Kelas VC
18.	Suhendro Purwanto, S.Pd	L	14.02.01.109	S1	Wali Kelas VIA
19.	Mariana Afnany, S.Pd	P	14.02.01.105	S1	Wali Kelas VIB
20.	Lira Fajarwati, S.Pd	P	10.02.01.047	S1	Wali Kelas VIC

Penjelasan Tabel 4.3: Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 guru yang menjadi wali kelas di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun pelajaran 2019/2020. Diantaranya adalah 18 guru perempuan dan 2 guru laki-laki. dari keseluruhan wali kelas sudah menempuh strata 1.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang manajemen kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam manajemen kelas, pengelolaan peserta didik yang mengacu pada penempatan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan dinamika kelompok merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru kelas. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, yang mana seorang guru harus bisa memahami karakter setiap individu peserta didik.

Mengenai kedisiplinan, dibuatnya jadwal piket kelas tentu sangat mendukung ketertiban peserta didik. dan seluruh anggota kelas harus mentaati tata tertib yang telah dibuat. Di kelas 1A pembuatan jadwal piket kelas mengikuti kelompok dengan sistem rolling dan telah disepakati bersama dengan peserta didik sebelumnya.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Mutmainnah selaku guru kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, yaitu:

“Dalam menempatkan peserta didik, dikelas 1A disesuaikan dengan perkembangan kurikulum 2013 yang mana peserta didik disarankan untuk berkelompok. mulai Dari awal, sudah dibentuk kelompok-kelompok serta dilakukannya perubahan atau sistem rolling selama dua minggu sekali, baik itu letak duduknya ataupun formasi bangkunya. Formasi yang pernah diterapkan adalah seperti formasi tradisional, periferal, dan juga formasi kelompok untuk kelompok. Dengan begitu, kondisi belajar mengajar tidak cenderung monoton serta bisa menumbuhkan gairah belajar peserta didik untuk formasi kelompok untuk kelompok ini dibuat dibuat heterogen, dari peserta didik yang lebih aktif di gabungkan dengan peserta didik yang lebih sedikit berbicara. Tujuannya agar bisa saling melengkapi satu sama lain. Pembentukan kelompok juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Untuk jadwal piket kelas juga dibuat dengan mengikuti kelompok. jadwal piket kelompok minggu ini tentunya akan berbeda dengan minggu ketiga atau keempat. Khusus hari sabtu, piket kelas di laksanakan serempak, dengan membagi tugas kepada seluruh peserta didik di kelas 1A”.<sup>54</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lika peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) jember yaitu:

“Tbu iin dalam mengatur peserta didik letak duduk dirubah setiap dua minggu sekali. Dalam pembentukan jadwal piket kelas dibuat kelompok, setiap peserta didik akan melaksanakan piket kelas dengan teman yang berbeda setiap minggunya. Peserta didik melaksanakan aturan seperti piket kelas awalnya dibantu oleh guru, dan setelah peserta didik mulai paham maka peserta didik mulai melakukan tugasnya itu sendiri”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 14 November 2019, Pukul 10.45-11.00

<sup>55</sup>Lika, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019, Pukul 09.30-09.45



Begitu juga yang disampaikan oleh Aqila peserta didik kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, yaitu:

“Dalam mengatur peserta didik ibu iin kadang merubah posisi tempat duduk dua minggu sekali, dan untuk piket kelas peserta didik membagi tugas dengan secara bergantian setiap minggunya. jika sebagian bertugas untuk menyapu lantai, maka sebagian meletakkan piring kotor di dapur sekolah selesai makan siang. Untuk tugas menyapu dilakukan jam 12 selesai peserta didik makan siang”.<sup>56</sup>

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Naufal selaku peserta didik di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 ( Full day school) Jember.

“Dalam mengatur tempat duduk , ibu iin merubah posisi tempat duduk selama dua minggu sekali. Dan untuk jadwal piket kelas dilakukan secara berkelompok, megikuti perubahan posisi peserta didik. jika ada yang bertugas menyapu lantai, untuk yang lain mengantarkan piring kotor ke dapur”.<sup>57</sup>

Dalam wawancara diatas, dapat di pahami bahwa di kelas 1A dalam mengatur tempat duduk peserta didik dibuat berkelompok. Dan melakukan sistem rolling selama dua minggu sekali dengan membentuk beberapa formasi penataan bangku yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini di lakukan oleh guru kelas 1A agar selama proses belajar mengajar lebih efektif karena akan memberikan kenyamanan terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

<sup>56</sup> Aqila, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019, Pukul 09.45-10.00

<sup>57</sup> Naufal, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019, 10.00-10.13

**Gambar 4.1**  
**Kelas 1A dengan Formasi bangku tradisional<sup>58</sup>**



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dari gambar diatas tampak guru akan memulai pelajaran setelah usai menata bangku dengan menggunakan formasi tradisional. Yang mana bangku diatur dengan menggabungkan dua bangku menjadi satu dan ditempati oleh dua pasang peserta didik. formasi ini dibentuk oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah.<sup>59</sup>

Dengan membentuk formasi tradisional tersebut juga memudahkan guru untuk melakukan pendekatan dengan masing-masing peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan atau membutuhkan pengarahan lebih mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami.

Formasi tradisional ini sangat lumrah digunakan di kelas-kelas biasanya terutama di tingkat sekolah dasar. Karena penataannya yang mudah, dan juga cocok ketika guru

<sup>58</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

<sup>59</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

menggunakan metode ceramah. penyampaian informasi oleh guru akan mudah diterima oleh seluruh peserta didik. karena guru dapat mengarahkan pandangan dengan mudah pada tiap-tiap peserta didik. Suasana kelas 1A dengan menggunakan formasi tradisional menjadikan kelas terlihat lebih luas, sehingga peserta didik lebih nyaman ketika akan melakukan kegiatan proses belajar mengajar, tidak saling berdesak-desakan dan mudah saat akan keluar dari bangku.

**Gambar 4.2**  
**Kelas 1A dengan formasi Kelompok untuk kelompok<sup>60</sup>**



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menggunakan formasi kelompok untuk kelompok. anggota kelompok ini terdiri dari 7 sampai 8 peserta didik. satu meja di gabung menjadi satu kelompok besar. Sehingga terdapat 4 kelompok yang terbentuk di ruang kelas 1A.

<sup>60</sup> Observasi, Jember, 10 Desember 2019.

Pengaturan formasi kelompok untuk kelompok menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. Atau, bisa juga dengan membuat beberapa meja dijadikan satu meja menjadi lebih besar lagi.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Formasi ini di bentuk ketika guru akan melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdebat atau observasi pada aktivitas kelompok. Formasi tersebut digunakan ibu iin untuk menyampaikan materi pembelajaran yang di dalamnya di tugaskan membentuk suatu kelompok besar.

Disamping itu, formasi ini di gunakan agar peserta didik tidak jenuh dengan formasi yang monoton setiap harinya. Sehingga ibu iin membuat kelompok tersebut untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta peserta didik akan mudah berpartisipasi dalam belajar kelompok.

**Gambar 4.3**  
**Kelas 1A dengan Formasi bangku pariferal<sup>62</sup>**



<sup>61</sup> Munif Chatib & Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*, (PT Mizan Pustaka, 2015), 55-61.

<sup>62</sup> Observasi, Jember, 13 Januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi, Guru sedang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan formasi bangku parifeeral. Dengan formasi tersebut kondisi kelas tampak lebih luas sehingga guru akan dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran.

Formasi pariferall ini menempatkan meja di belakang peserta didik yang disusun melingkar dan guru menempati salah satu bagiannya. Dengan demikian, guru dapat meminta peserta didik memutar atau membalik kursi-kursinya ketika guru menginginkan diskusi kelompok.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, formasi ini di gunakan Saat guru mengiginkan siswa memiliki tempat untuk menulis, maka formasi ini cocok untuk di gunakan. Karena peserta didik tidak terlalu berdempetan dengan peserta didik lainnya. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian materi yang akan di sampaikan.

## **2. Pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas tentunya sangat berperan penting untuk kenyamanan seluruh anggota kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai akan menunjang kesuksesan belajar mengajar baik untuk guru maupun peserta didik.

---

<sup>63</sup> Munif Chatib & Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*,(PT Mizan Pustaka, 2015),55-61.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah

SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember:

“Sarana yang ada di SD Al-Baitul Amien 02 Jember ini tidak semua bisa dimiliki oleh SD. Jika perlu fasilitas fisik dari lingkungan luar yang menunjang pembelajaran, kita bisa bekerjasama dengan diluar. Jika tema yang dipelajari tentang hewan, kita bawa ke kebun renteng atau galaxy. Jika temanya tentang air maka kita bawa ke kolam renang seperti botani. Untuk biaya ada dua, ada yang sudah tercover oleh yayasan dan ada yang dari dana Bos. Untuk prosedur penggunaan di bicarakan bersama dengan waka sarpras dan juga guru-guru kelas. CCTV disebagian kelas sudah tersedia, sekitar 12 kelas sudah tersedia CCTV untuk tahun ini akan dipenuhi diseluruh kelas. Dalam satu tahun ada dana sebesar 5M untuk sekolah, namun itu masih terbagi kepada waka kurikulum dan kesiswaan. Di setiap kelas sudah tersedia AC dan juga proyektor, dan itu sangat menunjang sekali untuk pendidikan. Setiap bulan, yang diperlukan untuk kebutuhan kelas akan dibicarakan bersama dengan wali kelas dan kebutuhan mana yang paling mendesak akan dipenuhi terlebih dahulu.”<sup>64</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan

Moch.Ra'is selaku Waka sarana dan prasarana SD Al-Baitul Amien 02

(Full day school jember), yaitu:

“Ketersediaan sarana dan prasarana tentu saja menjadi penunjang bagi pendidikan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Sebagai waka sarpras harus memperhatikan beberapa sarana yang dibutuhkan guru dan juga peserta didik. Di ruang kelas 1A sudah tersedia sarana dan prasarana termasuk AC dan juga proyektor. Untuk AC selama dua bulan sekali ada biaya perawatan, waka sarpras membuat sekejul belanja perbulan sesuai kebutuhan untuk diajukan kepada kepala sekolah. Karena ketika AC saja tidak bisa difungsikan dengan baik, tentu saja akan mengganggu sekali. Karena halaman sekolah disini menggunakan pavin, jadi panasnya sangat terasa sekali.”<sup>65</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Mutmainnah selaku wali kelas 1A di

SD Al-Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember, yaitu:

<sup>64</sup>Muzakki Hidayat, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019, Pukul 08.45-09.30

<sup>65</sup>Moch. Ra'is, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2020, Pukul 08.10-09.00

“Untuk fasilitas, di kelas 1A sudah cukup memadai seperti LCD dan Proyektor yang akan mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika pembelajaran perlu menggunakan LCD, maka kita hidupkan LCD. Selain itu juga tersedia AC, ketika sudah siang biasanya peserta didik merasa panas dan gerah. Maka AC sangat diperlukan bagi guru, dan terutama bagi peserta didik. Untuk pagi hari gorden kelas biasanya dibuka, agar cahaya dari luar kelas bisa masuk dalam ruangan. Kecuali pada saat menggunakan LCD gorden akan ditutup. Jika peserta didik merasa kurang tinggi tempat duduknya, guru membantu menyeimbangkan antara meja dengan kursi.

Diruang kelas juga disediakan papan kreasi yang bertujuan sebagai tempat menempelkan keterampilan siswa sesuai tema. Jika tema hari ini membuat kolase, akan dipajang sampai berakhirnya tema tersebut. ketika akan beralih kepada tema selanjutnya hasil kreasi siswa itu dimasukkan ke dalam arsip portofolio, yang digantung di tembok kelas sesuai urutan absen. terdapat juga pajangan foto peserta didik bersama keluarga, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa lebih nyaman karena merasa berada di rumah sendiri. Di dalam kelas juga disediakan rak sepatu khusus peserta didik, lemari untuk guru dan juga tersedia galon air minum untuk peserta didik, serta meja tempat meletakkan piring peserta didik setelah makan siang.<sup>66</sup>

Dalam Pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1A, ibu ini memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. peserta didik juga akan lebih aktif ketika sarana dan prasarana di kelas sudah terpenuhi. Hal ini juga akan menunjang kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di kelas 1A.

---

<sup>66</sup>Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 14 November 2019, Pukul 11.00-11.25



Demi kenyamanan peserta didik saat proses belajar mengajar, setiap pagi ibu iin juga membuka gorden kelas agar terdapat cahaya dan ventilasi udara yang masuk melalui jendela kelas. ibu iin juga memperhatikan posisi duduk peserta didik, jika peserta didik merasa kurang tinggi tempat duduknya, maka ibu iin membantu menyeimbangkan antara tempat duduk dan meja peserta didik. hal ini akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

**Gambar 4.4**  
**Pemanfaatan LCD dan Proyektor<sup>67</sup>**



Berdasarkan hasil observasi di atas tampak guru memanfaatkan LCD dan proyektor untuk mempermudah proses belajar mengajar. Adanya LCD dan proyektor di ruang kelas 1A, akan mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga peserta didik akan mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh guru.

<sup>67</sup>Observasi, Jember, 14 November 2019.



Jika peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik bisa langsung menunjuk gambar yang dimaksud, sehingga guru bisa menjelaskan ulang apa yang menjadi pertanyaan peserta didik. Hal ini penggunaan LCD dan Proyektor dapat mempermudah guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, LCD dan proyektor yang digunakan oleh ibu ini dalam proses belajar mengajar sangat mendukung tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar. dan dalam pemanfaatan LCD tersebut dapat digunakan agar peserta didik mengeluarkan ide-ide yang lebih kreatif dalam menggunakan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

**Gambar 4.5**  
**Papan Kreasi Siswa<sup>68</sup>**



Berdasarkan gambar diatas, merupakan salah satu Sarana yang ada di kelas 1A. Yang mana papan kreasi diatas dimanfaatkan oleh guru untuk memajang hasil kreasi dari peserta

<sup>68</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

didik. setiap hasil kreasi, sudah tertera nama dari masing-masing peserta didik.

Guru memberikan tugas membuat kreativitas seperti diatas, menyesuaikan dengan tema yang telah di pelajari sebelumnya. Ketika akan berganti tema, dan guru memberikan tugas baru untuk tema selanjutnya maka hasil kreasi tersebut di gantikan dengan hasil kreasi yang terbaru. Namun, hasil kreasi yang lama tetap di simpan oleh guru di lemari kelas.

Berdasarkan hasil temuan, dengan adanya papan kreasi tersebut akan menambah keindahan ruang kelas. yang mana setiap memasuki kelas di sambut dengan hasil kreasi peserta didik seperti pada gambar diatas. Hasil kreasi diatas, adalah kreativitas peserta didik yang berupa tempelan dari biji-bijian pada bentuk gambar binatang.

**Gambar 4.6**  
**Portofolio hasil belajar peserta didik.<sup>69</sup>**



---

<sup>69</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1A, gambar diatas merupakan salah satu sarana Yang ada di ruang kelas 1A. Sarana di atas merupakan portofolio hasil belajar peserta didik kelas 1A. Setiap peserta didik, memiliki portofolio yang mana setiap portofolio tertera foto dan nama dari masing-masing peserta didik. Sehingga hasil belajar yang telah mendapatkan nilai dari guru , baik untuk nilai peserta didik yang mencapai KKM maupun tidak akan di arsipkan di portofolio peserta didik.

Dengan adanya portofolio, peserta didik bisa melihat ulang hasil belajarnya, jika ada peserta didik yang tidak mencapai KKM atau memperoleh nilai yang lebih rendah dari peserta didik lainnya, maka akan ada motivasi untuk meningkatkan kembali belajarnya.

Portofolio hasil belajar tersebut di pelihara baik oleh guru maupun peserta didik. jadi, seluruh anggota kelas memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan arsip di dalam portofolio tersebut.

Berdasarkan hasil temuan, setelah guru selesai memberi penilaian seperti ulangan harian, guru meminta peserta didik untuk menyimpan hasil ulangan di dalam portofolio peserta didik. dan peserta didik menyimpan hasil ulangannya di dalam map pribadi sebagai arsip penilaian mereka yang berbentuk ulangan maupun tugas harian. Sehingga peserta didik akan lebih disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyimpan dokumen hasil belajar mereka.

**Gambar 4.7**  
**Rak sepatu peserta didik Kelas 1A.<sup>70</sup>**



Berdasarkan hasil observasi di atas, juga merupakan salah satu sarana yang ada di kelas 1A. Karena di SD Baitul Amien 02 ini sangat memperhatikan kebersihan ruangan, maka guru maupun peserta didik harus melepas sepatu sebelum memasuki ruang kelas. sehingga setiap hari kondisi kelas tetap bersih dan proses belajar mengajar akan lebih nyaman di laksanakan di ruang kelas yang bersih.

Setiap anggota kelas 1A harus menjaga kebersihan kelas. terutama bagi anggota piket kelas yang sedang bertugas sesuai jadwal yang telah disepakati. Karena peserta didik kelas 1A masih perlu pendamping dalam kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas, maka guru kelas senantiasa mendampingi, dan membimbing peserta didik terutama dalam menjaga kebersihan kelas.

<sup>70</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

Rak sepatu diruang kelas 1A , di lengkapi dengan nama-nama peserta didik. hal ini di lakukan agar penataan sepatu di dalam kelas tetap rapi dan juga melatih peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam menjaga kerapian ruang kelas. sehingga kelas tetap nyaman digunakan selama kegiatan proses belajar mengajar.

**Gambar 4.8**

**Jadwal Piket Kelas 1A.<sup>71</sup>**



Berdasarkan hasil observasi diatas, jadwal piket kelas juga termasuk salah satu sarana yang ada di kelas 1A. Jadwal piket tersebut di buat oleh peserta didik dan juga di bantu oleh guru kelas. di kelas 1A penjadwalan piket kelas di buat berkelompok, dan menyesuaikan kelompok dari penempatan peserta didik. Jadwal piket kelas di buat agar peserta didik tetap disiplin menjaga kebersihan kelasnya. Jika tidak mentatati peraturan yang ada di kelas, guru memberikan peringatan terhadap peserta didik.

<sup>71</sup> Observasi, Jember, 14 November 2019.

Dalam pembentukan jadwal piket kelas, ibu iin menggunakan strategi yang unik. Karena di kelas 1A penempatan peserta didik diacak ulang selama 2 minggu sekali, maka jadwal piket akan mengikuti kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pada hasil dokumentasi di atas, terlihat bahwa di dalam jadwal piket tidak dicantumkan nama-nama peserta didik, hanya bertuliskan kelompok 1 dan seterusnya. Hal ini dikarenakan setiap 2 minggu sekali selalu ada perubahan anggota piket kelas yang akan bertugas membersihkan ruang kelas.

### **3. Komunikasi Pembelajaran di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat berperan penting sebagai tercapainya proses belajar mengajar. Karena komunikasi biasanya dilakukan antara dua orang atau lebih, untuk itu perlu adanya timbal balik atau respon dari lawan bicara. Komunikasi dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik. Wali kelas 1A dalam berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, tidak hanya itu ekspresi saat menjelaskan juga diperhatikan agar dapat menyesuaikan dengan apa yang dibicarakan atau didiskusikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mutmainnah selaku wali kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, yaitu:

“untuk menyampaikan informasi terutama terkait pelajaran yang akan disampaikan, sangat perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, lantang, dan jelas. Setiap pembelajaran, kadang membuat tabel di papan tulis dengan menggambarkan bintang pada setiap nama kelompok yang bisa menjawab beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa bersemangat dalam belajar. Ketika suasana mulai gaduh, melakukan eksbreaking seperti bernyanyi atau tepuk tangan, kejenuhan seperti itu terjadi dikarenakan di sekolah ini sudah menerapkan sistem sekolah full day school. Terkadang peserta didik saya ajak belajar di luar kelas untuk mencari media yang bisa digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, dan jika bisa dibuat sendiri, maka saya membuat sesuatu yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan di pelajari”.<sup>72</sup>

Mutmainnah menyatakan bahwa dalam penyampaian informasi ataupun materi menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik, dan menggunakan gerakan-gerakan tubuh jika di perlukan, seperti gerakan tepuk tangan dan bernyanyi. Menyampaika materi dengan melakukan gerakan tangan ini sangat penting dilakukan, gerakan tangan ini termasuk dalam komunikasi non verbal. Mutmainnah juga membawa peserta didik keluar kelas untuk mencari media ataupun alat yang bisa digunakan saat pembelajaran. Hal ini juga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik di dalam kelas, yang disebabkan karena pembelajaran yang di lakukan sangat padat.

---

<sup>72</sup> Mutmainnah, *Wawancara*, Jember, 19 November 2019, Pukul 09.00-09.30

Karena di SD Al-Baitul Amien ini telah menerapkan sistem Full day school, sehingga peserta didik perlu melakukan pembelajaran yang tidak hanya di lakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lika peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu:

“Ketika didalam kelas ibu iin menjelaskan dengan suara yang lantang, dan jika bisa menjawab pertanyaan maka di berikan bintang berbentuk tulisan di papan. Kadang juga melakukan tepuk-tepuk atau bernyanyi.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan Akila peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember yaitu:

“Saat menjelaskan ibu iin menggunakan bahasa yang baik, terkadang menggunakan bahasa yang jelas. Saat diberikan pertanyaan untuk kelompok yang bisa menjawab diberikan bintang dengan di tuliskan di papan, dan bintang akan di hitung untuk mengetahui kelompok mana yang lebih banyak”.<sup>74</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Naufal selaku peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, yaitu:

“Saat didalam kelas, ibu iin menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan juga menggunakan bahasa yang jelas. Ketika diberikan pertanyaan dan kelompok bisa menjawab, diberikan bintang yang dituliskan di papan tulis”.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Lika, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019, Pukul 09.30-09.45

<sup>74</sup> Akila, *Wawancara*, Jember, 10 Desember 2019. Pukul 09.45-10.00

<sup>75</sup> Naufal, *Wawancara*, Jember, 19 November 2019, Pukul 10.00-10.10



**Gambar 4.8**  
**Suasana kelas saat pembelajaran<sup>76</sup>**



Gambar diatas merupakan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di kelas 1A. Berdasarkan gambar diatas, guru sedang memulai pembelajaran. dalam penyampaian materi, ibu iin menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik. dengan suara yang lantang namun jelas sehingga seluruh peserta didik mendengar dengan jelas apa yang di sampaikan oleh ibu iin kepada peserta didik.

Ketika pembelajaran membutuhkan penjelasan yang harus menggunakan tulisan, maka ibu iin memanfaatkan papan tulis sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi yang akan jelaskan. Dalam berkomunikasi di dalam kelas, hal ini harus di perhatikan oleh guru maupun peserta didik. Ibu iin dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti serta sopan. Karena bahasa yang di gunakan oleh ibu iin tersebut akan menjadi contoh bagi peserta didik untuk kedepannya. Begitupun untuk peserta didik harus menggunakan bahasa yang sopan tidak hanya kepada guru, namun juga kepada peserta didik lainnya. Di kelas 1A hal

<sup>76</sup> Observasi, Jember, 19 November 2019.

ini sangat di perhatikan jika ada peserta didik menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada guru maupun temannya maka guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. serta memberikan contoh bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar selama di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas yang dilakukan diantaranya adalah mengelola peserta didik, sarana dan prasarana, serta komunikasi pembelajaran. Di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember dalam mengelola peserta didik, guru harus mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama didalam kelas. Seperti membuat jadwal piket kelas, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai yang dibutuhkan, dan menciptakan gairah belajar peserta didik. dalam mengatur sarana dan prasarana, guru harus mengerti apa yang dibutuhkan peserta didik selama didalam kelas. Karena fasilitas sudah cukup memadai, tinggal bagaimana mengelola fasilitas atau sarana dan prasarana itu sesuai penggunaan dan kebutuhannya, Seperti penggunaan LCD dan proyektor, penempatan barang-barang baik dari hasil kerja peserta didik maupun barang-barang berharga lainnya.

Hasil temuan mengenai pengelolaan kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Pengelolaan peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember	Pengelolaan peserta didik kelas 1A ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan melatih kedisiplinan peserta didik. diantaranya guru menerapkan beberapa formasi bangku seperti formasi bangku tradisional, Pariferal, dan formasi kelompok untuk kelompok. pembuatan jadwal disusun secara berkelompok,sehingga menyesuaikan dengan pengelompokan peserta didik.
2. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember	Dikelas 1A sarana dan prasarana sudah cukup memadai, seperti LCD dan Proyektor, AC, Papan tulis, ada papan kreasi, portofolio, rak sepatu untuk peserta didik, lemari guru, dan pajangan-pajangan lain yang bernilai pendidikan. Tugas guru dan peserta didik adalah mengelola sarana dan prasarana yang ada dikelas dengan sebagaimana mestinya.
3. Komunikasi pembelajaran kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember	Guru kelas 1A memulai proses belajar mengajar diawali dengan salam, dan menanyakan kabar. Saat proses belajar mengajar Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta diselingi dengan menulis dipapan tulis agar peserta didik mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga menciptakan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan dengan beryanyi atau tepuk tangan yang bertujuan untuk menambah rasa semangat dalam diri peserta didik.

Penjelasan Tabel 4.4: Berdasarkan Tabel hasil temuan dilapangan, pengelolaan kelas yang di lakukan diantaranya adalah mengelola peserta didik, sarana dan prasarana, serta komunikasi pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar di dalam kelas. yang mana dalam pengelolaan peserta didik guru membentuk beberapa formasi bangku dengan sistem rolling selama dua minggu sekali dan tentunya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar. Dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas 1A, guru memanfaatkan sarana yang ada demi tercapainya proses pembelajaran yang maksimal, serta memudahkan kegiatan belajar mengajar baik untuk guru maupun peserta didik. dalam komunikasi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh peserta didik. komunikasi yang disampaikan guru yaitu tidak hanya komunikasi secara verbal saja, melainkan juga komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal yang di lakukan guru yaitu seperti melakukan gerakan tangan, dan menulis di papan tulis.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember mengenai manajemen kelas di kelas 1A, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

## 1. Pengelolaan peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa dalam mengelola peserta didik dilakukan dengan mengatur kedisiplinan peserta didik, dinamika kelompok, dan penempatan peserta didik.

Dalam mengatur peserta didik didalam kelas, guru harus membuat peraturan untuk peserta didik dalam kelas agar peserta didik didalam kelas tertib selama melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga seluruh peserta didik didalam kelas bisa disiplin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Dikelas 1A pengaturan tempat duduk dibentuk dengan berkelompok dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan. guru menggunakan beberapa formasi bangku yang diterapkan dengan sistem rolling selama dua minggu sekali agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan dibentuknya kelompok, guru juga membuat jadwal piket kelas dengan secara berkelompok. Jika tempat duduk dirubah, maka jadwal piket akan mengikuti perubahan tersebut. disamping itu guru membantu mengarahkan agar peserta didik tetap tertib dengan peraturan yang ada.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Cahyono yakni:

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada

disekitarnya yang disertai dengan kesadaran yang tinggi untuk menghormati dan mentaatinya. Disiplin lebih mengarah kepadakesadaran yang datang dari dalam diri dan bukan karena paksaan untuk melaksanakan tata tertib atau kaidah-kaidah yang ada.<sup>77</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan, peserta didik dikelas 1A mentaati peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Jadwal piket peserta didik mengikuti perubahan letak duduk yang telah dilakukan selama dua minggu sekali. Kegiatan tersebut akan mempermudah proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa Pengaturan tempat duduk yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) Berbaris berjajar. (2) Pengelompokan yang terdiri atas 8 orang sampai 10 orang. (3) Setengah lingkaran seperti dalam teater, dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergergak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik. (4) Berbentuk lingkaran. (5) individual yang biasa terlihat ruang baca, diperputakaan atau di ruang praktik laboratorium. (6) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas disamping bangku tempat duduk diatur.<sup>78</sup>

Hal ini juga di kembangkan oleh Mohammad Sholeh Hamid, didalam buku Kelasnya manusia memunculkan banyak model formasi bangku untuk mengatur tempat duduk peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Formasi Tradisional (Konvensional) Formasi konvensional adalah penataan meja dan kursi peserta didik yang biasa terdapat dalam kelas-kelas, serta memungkinkan para peserta didik duduk berpasangan disatu meja dengan dua kursi. (2) Formasi auditorium hampir sama dengan formasi konvensional. Hanya saja, bangku barisan belakang disusun lebih tinggi daripada barisan depannya

<sup>77</sup> Cahyono, "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang," dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol. 1 nomor 2 Juli (Subang: STIKP Subang, 2016), 174.

<sup>78</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),128.

agar peserta didik yang duduk dibarisan belakang dapat dengan mudah melihat guru. (3) Formasi Chevron Bentuk formasi chevron sangat membantu untuk mengurangi jarak baik antar peserta didik maupun jarak antara peserta didik dan guru. Dengan demikian, peserta didik dan guru punya pandangan lebih baik terhadap lingkungan kelas dan peserta didik bisa berperan aktif dalam pembelajaran dikelas. (4) Formasi Kelas Huruf U Formasi kelas berbentuk U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga membuat mereka antusias mengikuti pelajaran. Dalam hal ini, guru berperan paling aktif karena dapat bergerak dinamis ke segala arah dan berinteraksi untuk mendapatkan respons langsung dari peserta didik. (5) Formasi meja pertemuan biasanya cocok sekali ketika guru menerapkan metode diskusi atau curah gagasan (*brainstorming*). (6) Konferensi Formasi konferensi sangat bagus digunakan untuk metode debat saat membahas suatu masalah. Guru melontarkan satu masalah, kemudian membiarkan para peserta didik secara bebas mengekspresikan berbagai pendapat mereka. (7) Formasi pengelompokan terpisah (*Breakout Groupings*) Jika ruangan cukup luas, guru dapat meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktivitas belajar yang terbagi menjadi beberapa kelompok. (8) Formasi tempat kerja sangat tepat jika dilakukan dengan lingkungan tempat belajar seperti laboratorium. Setiap peserta didik duduk satu tempat untuk mengerjakan dan mendemonstrasikan tugas. (9) Formasi Kelompok untuk kelompok Pengaturan formasi kelompok untuk kelompok menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. (10) Formasi lingkaran Formasi lingkaran menempatkan susunan melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok dan guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan berlangsungnya pembelajaran tersebut. (11) Formasi Periferal Jika guru menginginkan peserta didik memiliki ruang pribadi untuk menulis, hendaknya digunakan formasi periferal. Formasi ini menempatkan meja di belakang peserta didik yang disusun melingkar dan guru menempati salah satu bagiannya.<sup>79</sup>

berdasarkan hasil temuan dilapangan, pengaturan peserta didik dilakukan agar peserta didik selalu tertib dan disiplin selama berada di ruang kelas. serta di terapkannya beberapa formasi bangku dan pengelompokan beberapa peserta didik untuk mengurangi kejenuhan

<sup>79</sup> Munif Chatib & Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia*,(PT Mizan Pustaka, 2015),55-61.

peserta didik selama di dalam kelas, dan menjadikan peserta didik bisa melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik lainnya.

## **2. Pengelolaan sarana dan prasarana kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana di kelas 1A sudah cukup memadai dari yang dapat menunjang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana maka akan memperlancar proses belajar mengajar.

Fasilitas atau sarana dan prasarana di bagi menjadi fasilitas fisik dan non fisik .tersedianya AC, LCD dan proyektor, papan kreasi, papan tulis, portofolio, rak sepatu peserta didik, jendela dan gordena, foto keluarga peserta didik, semuanya sangat ,menunjang proses belajar mengajar. Peserta didik akan merasa nyaman dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada.

hal itu diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Daryanto yaitu sebagai berikut:

Secara bahasa prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>80</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ary H

Gunawan yang menjelaskan bahwa:

fasilitas dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk

<sup>80</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.



memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.<sup>81</sup>

Tersedianya sarana dan prasarana di ruang kelas 1A dikelola dengan baik oleh guru maupun peserta didik. semua sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Komunikasi Pembelajaran kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Komunikasi pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik baik itu secara verbal maupun non verbal. Fungsi komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan integrasi, pendidikan, dan kebudayaan.

Komunikasi dibagi menjadi komunikasi verbal dan non verbal. Dalam pembelajaran, keduanya sangat penting baik untuk guru maupun peserta didik. berdasarkan hasil penelitian, dikelas 1A komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik sudah dapat dikatakan baik dalam konteks pembelajaran.

Dalam berbicara, atau penyampaian informasi baik dari peserta didik ataupun guru sudah bisa saling menerima dan memberi tanggapan yang positif. Saat menggunakan metode ceramah, guru menggunakan

---

<sup>81</sup> Ary H. Gunawan, Administrasi Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 115.

bahasa yang baik dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat memberikan umpan balik terhadap informasi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Euis Karwati yaitu:

Berbicara atau komunikasi menggunakan lisan merupakan salah satu jenis komunikasi dimana seseorang mengucapkan suatu pesan untuk diterima orang yang dituju, atau yang dimaksud. Kebaikan komunikasi lisan adalah diperolehnya umpan balik dengan cepat, setelah pengirim mengirimkan pesan maka akan diketahui bagaimana tanggapan dari orang yang dituju tersebut dengan adanya tatap muka dapat pula diketahui bagaimana penerimaan terhadap pesan yang diterima.<sup>82</sup>

Guru juga menyampaikan informasi berdasarkan tulisan, sehingga peserta didik bisa membaca apa yang disampaikan oleh guru. Dan peserta didik bisa dengan cepat memberikan respon terhadap informasi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Euis Karwati, yaitu:

Pesan yang sangat penting dan kompleks lebih tepat disampaikan dengan menggunakan tulisan. Misalnya guru memberikan teguran secara tertulis.<sup>83</sup>

Komunikasi non verbal yang biasa dilakukan selama proses belajar mengajar adalah gerakan tubuh. Dengan gerakan tubuh yang akan menyesuaikan dengan informasi yang disampaikan dengan lisan menjadikan komunikasi lebih menarik serta pesan yang disampaikan akan mudah diterima dengan cepat, misalnya dengan tepuk tangan.

---

<sup>82</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 106.

<sup>83</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 105-106.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Euis Karwati, yaitu:

Gerakan tubuh ialah komunikasi non verbal yang ditunjukkan dengan gerakan tubuh, gerakan tubuh disini mencakup pada gerakan lengan, kaki, kepala dan ekspresi wajah. (*facial expression*).<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas...*, 107.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berjudul manajemen kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun pelajaran 2019/2020. Dapat di simpulkan sebagai berikut.

##### **1. Pengelolaan Peserta didik kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam pengelolaan peserta didik, guru membentuk formasi bangku dengan mengubah posisi tempat duduk menggunakan sistem rolling setiap dua minggu sekali. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Formasi bangku yang biasa di terapkan oleh guru kelas 1A diantaranya adalah Formasi bangku tradisional, formasi kelompok untuk kelompok, dan formasi bangku periferal.

##### **2. Pengelolaan sarana dan prasarana di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam pengelolaan ini, guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas dengan sebaik-baiknya. seperti Papan tulis, LCD dan proyektor, rak sepatu, papan kreasi, serta pajangan-pajangan yang ada di ruang kelas 1A. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kelas ini, akan menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelas, baik guru maupun peserta didik.

### **3. Komunikasi Pembelajaran di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam komunikasi pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan peserta didik tidak hanya komunikasi verbal saja, tetapi komunikasi non verbal juga sangat penting di lakukan. Komunikasi verbal yang biasa dilakukan di kelas 1A adalah berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan menulis di papan tulis untuk memperjelas penyampaian materi yang disampaikan. Untuk komunikasi non verbal yang biasa di lakukan adalah gerakan tubuh. Gerakan tubuh ini juga penting di lakukan oleh guru saat pmenyampaikan informasi keppada peserta didik. pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan pada sebelumnya, maka setidaknya terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan dalam rangka memaksimalkan sistem pengelolaan yang ada di dalam kelas 1A. Saran ini juga di sampaikan kepada seluruh Guru dan peserta didik di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember, yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih aktif lagi dalam memantau aktivitas guru dari segi manapun yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, agar ketika terdapat kekurangan dapat di perbaiki dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga peserta didik nyaman dengan kondisi pembelajaran yang di laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, M Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Barnawi. 2013. *Branded School*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri Hasan. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Cahyono. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasuruan 1 Subang, Subang* : STIKP Subang.
- Creswell, John W. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto. 2010. *Adinistrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Nurul Irma & Chotib, Munif. 2015. *Kelasnya Manusia*, (PT Mizan Pustaka).
- Gunawan, Ary H. 1996. *Adiinistrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN-Malang Press.
- Inah Nur Ety, 2015. *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8 nomor 2 Juli-Desember, (IAIN Kendari).
- Karwati, Euis, dkk. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Manajement)*, Bandung: Alfabeta.
- Liliweri Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2009. *Classroom management*, Malang: UIN-Malang Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember, STAIN Jember Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press.*

Tumanggor, Raja oloan. 2018. *Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru di sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat.* Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Jakarta:Universitas Tarumanegara.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* , Jakarta: Kencana.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildatul Jannah  
NIM : T20154043  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **MANAJEMEN KELAS 1A SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020** adalah benar benar asli penelitian/karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Januari 2021

Peneliti



Wildatul Jannah  
NIM : T20154043



## Lampiran 2

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen di Kelas 1A di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Pengelolaan kelas	1.1 Pengaturan orang (Peserta didik)  1.2 Pengaturan fasilitas (Sarana dan prasana)  1.3 Komunikasi Pembelajaran	a. Kedisiplinan b. Dinamika kelompok c. Penempatan peserta didik  a. Ventilasi b. Pencahayaan c. Kenyamanan  a. Berbicara b. Menulis c. Gerakan Tubuh	1. Wawancara a. Kepala Sekolah b. Wali kelas 1A c. Peserta didik kelas 1A d. Waka Sarpras 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan: penelitiann kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan	1. Bagaimmna Pengelolaan peserta didik di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana Pengelolaan Srana dan prasarana di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana Komunikasi Pembelajaran di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Ful day school) Jember) Tahun Pelajaran 2019/2020?

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak geografis Lokasi penelitian
2. Bentuk Pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru kelas 1A SD Al Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

### B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember
2. Visi, Misi, serta keunggulan SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember

### C. Wawancara

1. Apa saja Sarana prasarana yang ada di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 ( Full day school) Jember?
2. Bagaimana Bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?
3. Bagaimana Bentuk kerjasama sekolah dan yayasan dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di SD Al-Baitul Amien 02 ( Full day school) Jember?
4. Bagaimana Pengelolaan Sarana dan prasarana yang ada di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Ful day school) Jember?
5. Bagaimana pengelolaan peserta didik yang di lakukan di kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?

6. Bagaimana Komunikasi pembelajaran yang di lakukan di kelas 1A SD

Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember?



## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Sarana dan prasarana yang ada di SD Al-Baitul Amien 02 Jember ini tidak semua bisa di miliki oleh sekolah lainnya. Dalam prosedur penggunaan sarana dan prasarana kita bicarakan dengan Waka Sarpras dan jugaa guru-guru kelas. untuk biaya ada dua, ada yang sudah tercover dari yayasan, dan ada juga yang diperoleh dari dana Bos. Di setiap kelas sudah tersedia AC dan proyektor. Dalam setahun ada dana sebesar 5M untuk sekolah. Namun masih terbagi dengan waka kurikulum dan kesiswaan.

### B. Waka Sarpras

1. Ketersediaan sarana dan prasarana tentu sangat menunjang bagi pendidikan. Terutama bagi guru dan peserta didik. setiap kelas sudah tersedia AC, dan juga proyektor.
2. Untuk AC ,ada biaya perawatan selama dua bulan sekali. Karena melihat halaman sekolah yang menggunakan pavin, jadi sangat terasa panas sekali. Maka dari itu di butuhkan AC di setiap ruang kelas.
3. Sebagai waka sarpras, harus betul-betul memperhatikan beberapa sarana yang di butuhkan oleh guru maupun peserta didik.

### C. Guru kelas 1A

1. Dalam mengelola kelas sangat membutuhkan kreativitas yang bisa di lakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam menempatkan peserta didik saya menggunakan

beberapa formasi bangku diantaranya yang biasa saya terapkan adalah formasi pariferal, tradisional, dan formasi kelompok untuk kelompok. hal ini saya terapkan agar kondisi belajar peserta didik tidak monoton dan menyenangkan.

2. Untuk melatih disiplin siswa, saya membentuk jadwal piket kelas. yang mana dalam pembuatan jadwal piket kelas itu, dibuat berkelompok. Karena di kelas 1A menerapkan beberapa formasi bangku dan di lakukan rolling selama dua minggu sekali, maka jadwal piket kelas mengikuti kelompok tersebut. di dalam jadwal piket kelas yang telah dibuat, guru tidak mencantumkan nama peserta didik, namun dengan menggunakan Kelompok 1, Kelompok 2, dan seterusnya. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang ada di kelas 1A.
3. Untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang ada dikelas 1A, saya memanfaatkan saranna dan prasarana yag telah di sediakan oleh sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang maksimal. Saya menggunakannya sesuai apa yang di butuhkan oleh peserta didik. seperti penggunaan AC, ketika peserta didik merasa gerah saat pembelajaran berlangsung, maka saya menghidupkan AC agar peserta didik bisa konsentrasi lagi saat dalam pembelajaran.

4. Karena di SD Al-Baitul Amien menerapkan sistem Full day school, maka yayasan menyediakan makan siang untuk peserta didik. di setiap kelas, sudah tersedia meja khusus tempat menu makan dan air mineral. Untuk tugas mengantar piring-piring yang kotor ke dapur sekolah, guru menugaskan peserta didik sesuai jadwal piket kelompok. hal ini dapat melatih kedisiplinan peserta didik selama di sekolah.
5. Untuk komunikasi pembelajaran selama proses belajar mengajar, saya menggunakan bahasa yang mudah di pahami peserta didik, dan di selingi dengan menulis sebagian materi di papan tulis. Saya juga menggunakan gerakan tubuh seperti gerakan tangan, melakukan tepuk tangan jika di perlukan. Hal ini saya lakukan agar peserta didik mudah memahai apa yang saya jelaskan.

#### **D. Peserta didik kelas 1A**

1. Ibu ini selama di dalam kelas kadang mengubah posisi duduk peserta didik. ibu iin juga menggunakan LCD saat pembelajaran. Jika tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada ibu iin menegur. Yang bertugas piket kelas, tugasnya menyapu dan mengantar piring kotor ke dapur sekolah.

IAIN JEMBER







**YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER**  
**SD AL-BAITUL AMIEN 02 ( FULL DAY SCHOOL )**  
**JEMBER**

NSS. : 10.2.05.24.11.011

**SURAT KETERANGAN**

No : 15-B/SD.ABA-02.FDS/JBR/SK/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember  
Alamat : Jl. Imam Bonjol 45 A Kaliwates – Jember

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : **Wildatul Jannah**  
NIM : **T20154043**  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga SD Al Baitul Amien 02 Jember dengan judul penelitian "**Manajemen Kelas IA di SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2019/2020.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Januari 2020

Kepala Sekolah



**H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM**

NIP. : 00.02.01.003



**LAMPIRAN 7**

**DOKUMENTASI**



**SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember**



**Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember**

IAIN JEMBER



**Wawancara Bersama Bapak Muzakki Hidayat selaku kepala sekolah**



**Wawancara Bersama Ibu Mutmainnah selaku Guru kelas 1A**

**IAIN JEMBER**



**Wawancara Bersama Bapak Moch.Ra'is selaku Waka Sarpras**



**Wawancara Bersama Naufal Siswa Kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember**



**Wawancara Bersama Akila Siswi kelas 1A SD Al-Baitul Amien 02 Jember**

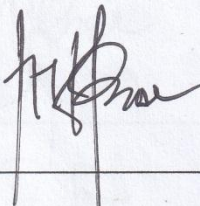
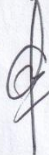
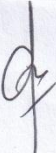

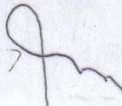





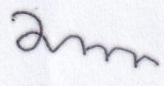

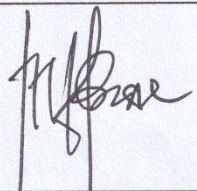
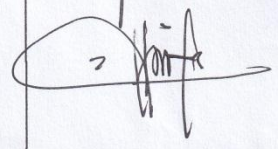
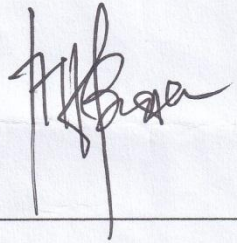
5

## JURNAL PENELITIAN

## SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 02 JEMBER

NO.	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 13 November 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Bapak Muzakki Hidayat, S.Ag (Kepala Sekolah)	
2.	Kamis, 14 November 2019	Observasi dan Wawancara dengan ibu Mutmainnah, S.Pd.I(Wali kelas 1A) terkait Pengelolaan peserta didik.	
3.	Kamis, 14 November 2019	Observasi dan wawancara dengan ibu Mutmainnah, S.Pd.I (Wali kelas 1A) terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana didalam kelas.	
4.	Kamis, 19 November 2019	Observasi dan wawancara dengan Wali kelas 1A terkait dengan komunikasi pembelajaran.	
5.	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan Lika (peserta didik kelas 1A)	
6.	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan Akila (peserta didik kelas 1A)	



7.	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan Naufal (Peserta didik kelas 1A)	
8.	Selasa, 10 Desember 2019	Melengkapi profil sekolah kepada Bapak Kusnadiono (Kepala TU)	
9.	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Muzakki Hidayat, S.Ag.MM (Kepala Sekolah)	
10.	Rabu, 13 Januari 2020	Wawancara dengan Bapak Moch. Ra'is, S.Pd.I (Waka Sarpras dan Humas)	
11.	Rabu, 13 Januari 2020	Permohonan surat keterangan-keterangan telah selesai melakukan penelitian di SD Al-Baitul Amien 02 (Full day school) Jember	

Jember, 13 Januari 2020



Kepala Sekolah

SD Al-Baitul Amien 02 Jember

H. Muzakki Hidayat, S.Ag.MM

## BIODATA PENULIS



### Data Diri :

Nama : Wildatul Jannah  
Nim : T20154043  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 5 September 1996  
Alamat : Wringin Bondowoso RT 001 RW 009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### Riwayat Pendidikan:

1. RA Nurud Dhalam
2. SDN Wringin 02
3. SMPN 1 Wringin
4. MA Zainul Bahar
5. IAIN Jember